

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI
TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**ASMENA
17 0206 0078**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI
TANA TORAJA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:
IAIN PALOPO

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asmena
NIM : 17 0206 0078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ✕ Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Asmena
NIM 17 0206 0078

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja" yang ditulis oleh Asmema Nomor Induk (NIM) 1702060078, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Mampukawalkan pada hari Selasa, 30 November 2021, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 30 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|----------------------|
| 1. Hj Nurseni, S.Ag., M.Pd | Ketua Sidang | (<i>N Nurseni</i>) |
| 2. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Penguji I | (<i>Sukirman</i>) |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd | Penguji II | (<i>Alimuddin</i>) |
| 4. Hj Nurseni, S.Ag., M.Pd | Pembimbing I | (<i>N Nurseni</i>) |
| 5. Fitriani Patrawi, S.Pd, M.Pd | Pembimbing II | (<i>Fitriani</i>) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nursin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi

Hj Nurseni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(اما بعد)

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada seluruh keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.

2 Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



IAIN PALOPO

IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan III. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu penulis dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing 1 dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah membantu penulis dalam seluruh rangkaian dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Madrasah MAN Tana Toraja, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muslimin Basir dan ibunda Hijra, yang tak kenal lelah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta suamiku tercinta Yusandi Putra terima kasih atas izin/restu yang diberikan untuk bisa melanjutkan skripsi hingga

sampai ketahap ini dan semua saudara-saudariku yang selama ini selalu membantu, memberikan semangat dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C) dan keluarga PLP II Terintegrasi KKN posko Baebunta angkatan 2020, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo, 20 Juli 2021

Penulis

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ša ^ʿ	Š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʿ	H	Hadengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik diatas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ظ	Šad	Š	Es dengan titik dibawah
ڍ	Đađ	Đ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

TandaVokal	Nama	Latin	Keterangan
َ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
ِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
ُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف : kaifa

هول : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَامَ : rāmā

قِيلَ : qīla

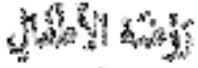
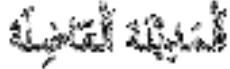
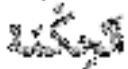
يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].






Contoh:

 : *raudah al-atfāl*
 : *al-madīnah al-fādilah*
 : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)



Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

 : *rabbanā*
 : *najjainā*
 : *al-haqq*
 : *nu'ima*
 : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

 : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلازل	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلدان	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرنا	: <i>ta'murūna</i>
النوع	: <i>al-nau'</i>
سأىء	: <i>syai'un</i>
أميرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

 *dīnillāh* *billāh*

Adapun tā' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

 *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyīr' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

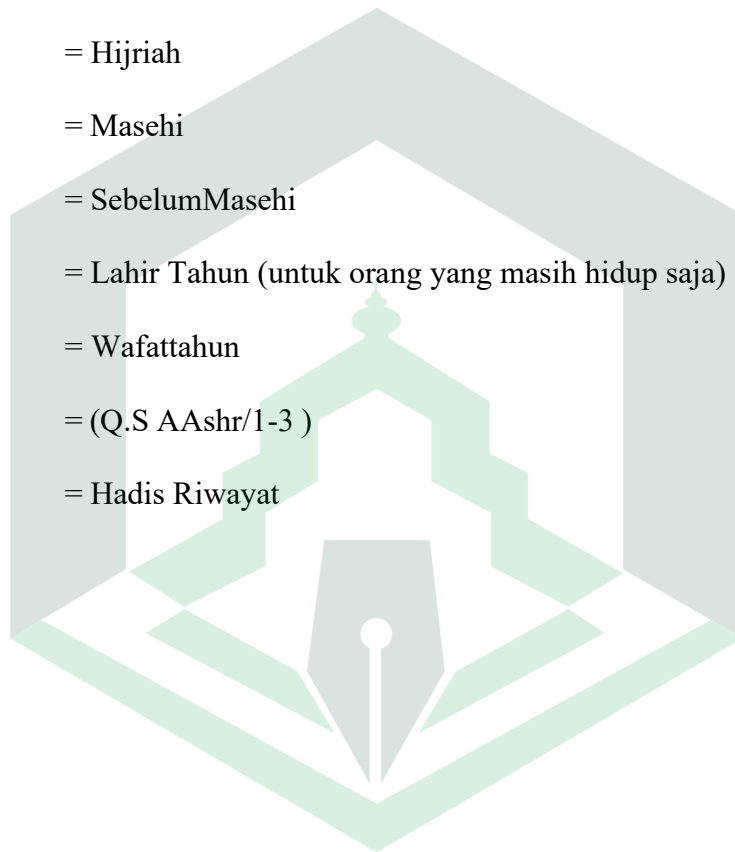
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	= subhanahuwataala
saw.	= shallallahu,,alaihiwasallam
as.	=,,alaihias-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= SebelumMasehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafattahun
(QS.../.)	= (Q.S AAshr/1-3)
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
PRAKATA	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATANNYA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Batasan Masalah.....	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	
B. Deskripsi Teori.....	
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	
2. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan	
3. Standar Mutu pendidikan	
4. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu	

Pendidikan	
C. Kerangka Pikir	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	
B. Fokus Penelitian.....	
C. Definisi Istilah.....	
D. Desain Penelitian.....	
E. Data dan Sumber Data	
F. Instrumen Penelitian	
G. Teknik Pengumpulan Data.....	
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	
I. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	
A. Deskripsi Data.....	
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Standar Mutu yang diterapkan di MAN Tana Toraja	
2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Tana Toraja.....	
3. Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	49
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Studi Dokumentasi
Lampiran 4	Transkrip hasil wawancara di MAN Tana Toraja
Lampiran 5	Foto lingkungan sekolah
Lampiran 6	Riwayat hidup peneliti



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Asmena, 2021. “ *Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja* ” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang peningkatan mutu pendidikan dalam kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Pokok masalah dalam penelitian ini mencakup standar mutu pendidikan yang diterapkan di MAN Tana Toraja, Upaya – upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja dan Langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui standar mutu yang diterapkan di MAN Tana Toraja. Kemudian untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN Tana Toraja. Serta langkah apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Instrument penelitian yang digunakan berupa alat perekam wawancara dan dokumentasi. Sumber informasinya kepala madrasah, wakamad humas, staf tenaga kependidikan dan guru. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas, pembahasan teman sejawat dan validator. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar mutu pendidikan dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam serta langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN Tana Toraja sudah memenuhi kriteria madrasah yang bermutu serta meningkat. Hal ini dapat dilihat dari segi standar mutu pendidikan yang dirumuskan pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian serta program kerja yang terlaksana dengan baik dari waktu ke waktu. Dan Kepala madrasah selaku pemimpin selalu memberikan motivasi dan semangat kerja kepada seluruh tenaga pendidikan dan pendidik supaya senantiasa termotivasi dalam mengerjakan tugas untuk mutu pendidikan Islam di MAN Tana Toraja agar terus meningkat.

Kata kunci : Kepala Madrasah, Mutu, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Asmena, 2021. "Improving the Quality of Education in the Leadership of the Head of Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja" Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. and Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

This thesis discusses improving the quality of education in the leadership of the head of Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. The main problems in this study include the quality standards of education applied at MAN Tana Toraja, the efforts made by the head of the madrasa in improving the quality of education at MAN Tana Toraja and the steps taken by the head of the madrasa in improving the quality of education at MAN Tana Toraja. The purpose of this study was to determine the quality standards applied at MAN Tana Toraja. Then to find out the efforts made by the head of the madrasa in improving the quality of Islamic education at MAN Tana Toraja. And what steps are taken by the head of the madrasa in improving the quality of Islamic education at MAN Tana Toraja. This study uses a qualitative approach with a descriptive method in the form of spoken or written words from the people and actors observed. Data sources consist of primary and secondary data. The research instrument used was an interview recorder and documentation. The sources of information are the head of madrasah, wakamad of public relations, education staff and teachers. Checking the validity of the data used is a credibility test, peer discussion and validator. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the application of quality standards of education and the efforts of school principals in improving the quality of Islamic education as well as steps in improving the quality of Islamic education at MAN Tana Toraja have met the criteria for quality and increasing madrasahs. This can be seen in terms of educational quality standards which are formulated in content standards, processes, graduate competencies, education and teaching staff, facilities and infrastructure, management, financing and assessment as well as work programs that are well implemented from time to time. And the head of the madrasa as a leader always provides motivation and work spirit to all education staff and educators so that they are always motivated in doing tasks for the quality of Islamic education at MAN Tana Toraja so that it continues to improve.

Keywords: Head of Madrasah, Quality, Islamic Education

نبذة مختصرة

أسمينا ، 2021. "تحسين جودة التعليم في القيادة لرئيس المدرسة العليا نيجري تانا توراها" أطروحة برنامج دراسة نورساني ، ش. ، Hj. إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين في معهد ولاية بالوبو الإسلامي. بإشراف ، M.Pd. ، S.Pd. وفيرمان باتواري ،

تناقش هذه الأطروحة تحسين جودة التعليم في قيادة رئيس المدرسة العليا نيجري تانا توراها. تشمل المشاكل الرئيسية في هذه الدراسة ، والجهود التي بذلها رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في MAN Tana Toraja معايير جودة التعليم المطبقة في MAN Tana Toraja. كان MAN Tana Toraja والخطوات التي اتخذها رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في MAN Tana Toraja. ثم للتعرف على الجهود التي بذلها رئيس MAN Tana Toraja. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد معايير الجودة المطبقة في وما هي الخطوات التي يتخذها رئيس المدرسة في تحسين MAN Tana Toraja المدرسة في تحسين جودة التعليم الإسلامي في جودة التعليم الإسلامي في مان تانا توراها. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع طريقة وصفية في شكل كلمات منطوقة أو مكتوبة من الأشخاص والممثلين الذين تمت ملاحظتهم. تتكون مصادر البيانات من البيانات الأولية والثانوية. كانت أداة البحث المستخدمة هي مسجل المقابلة والتوثيق. مصادر المعلومات هي رئيس المدرسة ، وقواعد العلاقات العامة ، وموظفي التعليم والمعلمين. التحقق من صحة البيانات المستخدمة هو اختبار مصداقية ومناقشة الأقران والتحقق من صحة. تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق معايير جودة التعليم وجهود مديري المدارس في تحسين جودة التربية الإسلامية وكذلك خطوات تحسين جودة التربية الإسلامية في مدرسة مان تانا توراها قد استوفت معايير الجودة والرفع. مدرسة. يمكن ملاحظة ذلك من حيث معايير جودة التعليم التي تمت صياغتها في معايير المحتوى والعمليات وكفاءات الخريجين والتعليم وهيئة التدريس والمرافق والبنية التحتية والإدارة والتمويل والتقييم بالإضافة إلى برامج العمل التي يتم تنفيذها بشكل جيد من وقت لآخر. ورئيس المدرسة كقائد دائمًا ما يوفر الدافع وروح العمل لجميع موظفي التعليم والمعلمين بحيث يكون لديهم دائمًا الدافع بحيث يستمر في التحسن MAN Tana Toraja للقيام بمهام من أجل جودة التعليم الإسلامي في

الكلمات المفتاحية: رئيس المدرسة ، الجودة ، التربية الإسلامية

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional. Karena salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang – Undang Dasar alenia ke-4. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti mencerdaskan seluruh aspek kehidupan seluruh tanah air bangsa Indonesia agar anak – anak bangsa mampu hidup dengan baik, tanggung jawab untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan mampu dihormati oleh negara-negara di dunia.

Pendidikan tidak hanya berperan besar pada kemajuan bangsa, tetapi juga berkaitan dengan pasar bebas yang semakin kompetitif. Pendidikan hendaknya dipandang dapat mengakomodir masyarakat agar suatu negara memiliki manusia – manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dalam hal ilmu pengetahuan. Melalui peningkatan pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoritis melainkan juga praktis, memiliki kemampuan yang khusus dan penguasaan teknologi. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar evaluasi dan peningkatan pendidikan disetiap negara secara berkesinambungan. Akibat dari pendirian pendidikan secara logis, kebutuhan pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu mempengaruhi lapisan masyarakat serta memperbaiki tatanan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu terus dilakukan agar anak-

anak bangsa terlahir menjadi orang yang berkualitas dan mampu bersaing dengan Negara – negara lain dalam dunia pendidikan.¹

Mutu yang dikembangkan pendidikan Islam dapat identik dengan produk dan standar mutu terukur dan teruji dengan parameter yang baku. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sehingga mutu pendidikan Islam menjadi kebutuhan primer bagi lembaga pendidikan Islam untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam lainnya tanpa melihat batas defenitif suatu wilayah.²

Mutu suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengolah dan mengembangkan seluruh komponen / unsur – unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana serta keuangan).³

Terjadinya faktor – faktor distorsi dalam dunia pendidikan menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan, yang pada akhirnya gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikannya. Adapun faktor-faktor distorsi yang di maksud yaitu sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. *Pertama* adalah, kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah. *Kedua* adalah, faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama, yang tidak dapat digantikan oleh apapun dalam dunia Pendidikan, meskipun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku oleh sekolah

¹I Ketut Sudarsana, “ *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*” (Vol. 1 No. 1 2016), 1-14 <https://dx.doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>

²Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 225-256

³Kuntoro, “ *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*” (Vol. 7 No. 1 2019), 84-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>

secara lengkap dan sarana lainnya, jika tenaga pelajar tidak ada dalam proses pembelajaran, pengajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Begitupun bila tidak tersedianya perlengkapan belajar dan fasilitas yang nyaman proses belajar masih bisa terus berlanjut meskipun hal tersebut kurang efisien. Peningkat belajar dapat diukur dari kualitas tenaga pelajar dan kurikulum yang baik. hal ini membuktikan bahwa kurangnya guru berkualitas akan mendapat lulusan yang kurang berkualitas.⁴

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia, Mutu atau Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Upaya – upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan menyusun 4 (empat) kebijakan strategis, yaitu: peningkatan relevansi, pemerataan kesempatan, efisiensi dan mutu pendidikan. Upaya – upaya itu pemerintah berharap bahwa kualitas pendidikan akan serta merta mengalami peningkatan.⁵

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik yang mendasarkan pada ketersediaan data kualitatif dan kuantitatif dan pemberdayaan pada semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kualitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Penerapan manajemen mutu terpadu berarti pula adanya kebebasan untuk berpendapat.

⁴Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan Di Masa Krisis)*, (Jogjakarta : Pustaka Belajar 2012), 61

⁵Syafaruddin, *'Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan,'* edisi 2 (Jakarta: PT.Grasindo, 2012), 8.

Kebebasan untuk berpendapat akan menciptakan iklim yang dialogis antara siswa dan guru, antara siswa dan kepala madrasah serta keterbukaan pikiran antara seluruh warga madrasah. Pentransferan ilmu tidak lagi mengarah kesatu arah tetapi melibatkan siswa hingga terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.⁶

Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman Q.S An-Nahl/16 : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebijakan dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil Pelajaran”.⁷

Ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menyuruh manusia agar berbuat adil yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik dengan meningkatkan kepatuhan dan mengikuti aturan – aturan yang menjunjung tinggi perintah Tuhan, dan berlaku adil dengan tugas seorang yang memutuskan suatu perkara dan dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik dan buruk diantaranya keadilan, berbuat ihsan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, tidak berbuat keji, mungkar dan permusuhan, menepati janji dan tidak melanggar sumpah. Penerapannya dalam pendidikan ialah dengan membiasakan akhlak-akhlak baik tersebut dalam kehidupan dan selalu menyadari perbuatan yang kita lakukan akan dimintai pertanggungjawaban sehingga perbuatan buruk dapat kita hindari.

⁶Faisal Mubarak, “*Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam,*” (Vol. 1 2015), 10-11. <https://dx.doi.org/10.18592/moe.v1i1.342>

⁷Kementrian Agama RI *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahannya* (Surabaya, Halim, 2014)

Penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti di MAN Tana Toraja dalam hal upaya peningkatan mutu pendidikan. MAN Tana Toraja adalah tempat yang daerahnya sangat unik karena penduduknya minoritas beragama Islam dan penduduk Makale Tana Toraja awalnya sulit mendapat akses dari dunia luar. Namun karena zaman semakin berkembang, kini Tana Toraja semakin modern walaupun tetap kental akan adat istiadat. Dan MAN Tana Toraja adalah salah satu pendidikan formal yang wajib ditingkatkan kualitas mutu pendidikannya agar mampu mempengaruhi ruang privat kehidupannya yang kurang akan kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah menjelaskan tentang peningkatan mutu pendidikan yang kini menjadi problem dalam pendidikan maka penulis tertarik melakukan penelitian tersebut.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam khusus di MAN Tana toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah standar mutu pendidikan yang diterapkan di MAN Tana Toraja?
2. Upaya-upaya apakah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja?
3. Langkah apakah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Standar Mutu yang diterapkan di MAN Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan guru dalam upaya peningkatan pendidikan, agar ada peningkatan kualitas pengetahuan siswa dalam lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagi pihak – pihak yang membutuhkan informasi penelitian mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan. dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak – pihak yang membutuhkan informasi penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian – penelitian terdahulu. Dari hasil pencarian penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Rosi Rosita dalam penelitiannya yang berjudul “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTS AL-INAYAH Bandung). Latar belakang penelitian ini yaitu lembaga pendidikan islam khususnya madrasah masih mengalami kendala dalam meningkatkan mutu pendidikannya, dapat dilihat dari berbagai aspek seperti tujuan kurikulum, tenaga pendidikan, metodologi pembelajaran sarana prasarana dan evaluasi yang masih mengandung permasalahan yang belum dapat dipecahkan secara tuntas. Untuk itu diperlukan *leadership* yang kuat dari kepala sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi: 1) usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, 2) usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan, 3) usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, 4) usaha kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Al-Inayah Bandung. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan tiga instrument yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) MTs Al-Inayah Bandung sudah mengalami peningkatan mutu yang baik. Di bawah kepala sekolah yang handal, sekolah tersebut berada di garda

depan dan mampu menghasilkan output yang berprestasi. 2) usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: a) menciptakan aturan bagi guru, menempatkan guru sesuai kemampuannya, memberi kepercayaan, motivasi dan melakukan pembinaan. b) melakukan kerjasama dengan instansi lain dalam pengadaan sarana prasarana. c) membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum dan mengembangkan model pendidikan yang islami. d) meningkatkan prestasi siswa dengan mengadakan kegiatan pemantapan, pelajaran tambahan, berkerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, menyediakan berbagai ekstrakurikuler, mengirim siswa dalam berbagai perlombaan dan menciptakan budaya sekolah yang disiplin.⁸

2. Nur khasanah dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Darusalam Surakarta” tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darusalam Surakarta terkait dengan indikator input, proses, output pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala SMP Darusalam Surakarta dan informannya yaitu komite sekolah, wakil kepala sekolah guru dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah – langkah pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁸Rosi Rosita, “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs AL-INAYAH Bandung”, *Jurnal Tarbawy* 3, no. 1, (Mei 2016): 75, <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3460/2446>.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat pada indikator input (menyiapkan pendidik yang profesional baik melalui pembinaan, diskusi, seminar akademik, pelatihan, workshop dan diklat serta menyempurnakan strategi rekrutmen siswa melalui promosi), proses (mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, menstimulasi dalam belajar dan membuat program sesuai dengan kebutuhan siswa seperti tahfidzul qur'an, mentoring bacaan alqur'an, pembinaan ibadah, pemberian reward dan unisemen kepada guru maupun siswa) dan output (berusaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik).⁹

3. Fransiska Duwi Wahyuni dalam penelitiannya berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 7 Blitar". Fokus dalam penelitian ini 1.) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu input pendidikan. 2.) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MIN 7 Blitar ?. 3.) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan pendidikan di MIN 7 Blitar ?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan mutu input, proses, dan lingkungan pendidikan di MIN 7 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas triangulasi, pengujian transferability, dependability dan confirmability.

Hasil penelitian ini adalah 1) upaya guru dalam meningkatkan mutu input pendidikan meliputi input manajemen (perumusan visi misi, menyusun program

⁹Nur khasanah skripsi "upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darusalam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" 10 juli 2017

madrasah, pembagian tugas di bidang pengelolaan pendidikan dan menyusun jadwal pendalaman untuk kelas VI) dan input sumber daya (upaya peningkatan input peserta didik di bidang akademik dan non akademik serta meningkatkan kualitas guru). 2) Upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan meliputi pengembangan proses belajar mengajar dan proses pengelolaan program . 3) Upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan pendidikan meliputi penyediaan dan pengelolaan lingkungan fisik dan non fisik.¹⁰

4. Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholimin Jepangakis Jatikudus. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya serta berperan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholimin. Upaya dilakukan meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan madrasah baik terhadap guru, siswa, sarana parasarana dan juga pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan

¹⁰Fransiska Duwi Wahyuni skripsi “*upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 7 Blitar*” 17 september 2018.

perannya yaitu sebagai edukator, administrator, supervisor, leader, manajer, innovator dan juga motivator.¹¹

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kepala Sekolah

Pengertian kepala sekolah Menurut Sri Dayanti dikutip oleh Jamal, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.¹² Menurut Wahjosumidjo mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹³

Kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan tugasnya di sekolah dan harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah/madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah atau kepala madrasah ini disebut pemimpin resmi.¹⁴ Sebutan bagi kepala sekolah sangatlah bermacam-macam dalam beberapa sekolah, kepala

¹¹Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah”, jurnal Quality 7, No.2 (2019) : 48, <https://journal.iainkudus.ac.id//indeks.php/quality/article/download/6039/4065>

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2012, 17

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, 83

¹⁴Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), 17

sekolah disebut top leader, dikarenakan fungsi dan keberadaannya sebagai pemimpin puncak, di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam, sebagian menyebut kepala sekolah sebagai guru kepala (*head teacher* atau *head master*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principle*), kepala sekolah sebagai supervisor (*supervising principle*), direktur, dan pemimpin pendidikan (*educational leadership*).¹⁵

Kepala sekolah banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka". Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan. Pengelola kantor, penguasa sekolah, organisator, pemimpin profesional, eksekutif yang baik, penggerak staf, petugas hubungan sekolah masyarakat, dan pemimpin masyarakat termasuk tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah.¹⁶ menurut Nurkholis, standar minimal prosedur tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yaitu kepala sekolah sebagai pendidik kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai *leader* kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah sebagai

¹⁵Marno, *Islam by Manjement and Leadershhip*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), 55.

¹⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanny*,83

motivator.¹⁷

2. Pengertian Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Peningkatan secara umum berupa kemajuan, dan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Juga sebagai penambah kemampuan, keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih baik.

Contoh peningkatan kualitas belajar, peningkatan keterampilan menulis, peningkatan kreatifitas hasil belajar. Dalam contoh di atas peningkatan menunjukkan keterampilan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. Perubahan dari sifat negatif ke positif menggambarkan suatu peningkatan pada sifat seseorang dan kuantitas dan kualitas adalah pengukur tingkat pendidikan. Kualitas yaitu nilai-nilai yang menggambarkan suatu objek pendidikan agar tercapainya tujuan pada titik tertentu adalah suatu peningkatan, sedangkan kuantitas adalah data statistik dari sebuah proses pendidikan.

Pada saat tercapainya sesuatu itu pada titik harapan tersebut akan timbul rasa bangga dan puas. Adi D mengemukakan dalam pencariannya bahwa istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis – lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk susunan yang ideal. Sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari yang baik menjadi lebih baik.

¹⁷J.T Sergiovani, *Educational Governance and Administration* (New York:Prentice-Hall Inc, 1987)

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu untuk usaha kegiatan dalam memajukan ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.¹⁸

a. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya merujuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik ataupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.¹⁹

Maksud dari paparan di atas sekolah atau madrasah yang bermutu mempunyai beberapa indikator yaitu : *Pertama* , jumlah siswa yang banyak ini sangat menandakan bahwa antusias masyarakat sangat tinggi terhadap lembaga pendidikan. *Kedua*, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. *Ketiga*, lulusan relevan dengan tujuan lembaga pendidikan, artinya sesuai standar yang telah ditentukan oleh sekolah atau madrasah.

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, pebisnis, pejabat pemerintah, wakil masyarakat dan orang tua untuk bekerja sama guna untuk memberikan peluang dan harapan masa depan para peserta didik. Setiap orang menginginkan, mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari kita. Ini artinya, mutu tidaklah sesuatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial digunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*produk*) dan atau jasa (*service*)

¹⁸Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI."Ilmu & Aplikasi Pendidikan" edisi ke 2(Bandung : PT Imperial 2017), jurnal ilmiah FKIP universitas Subang, Vol.4 (1 februari 2017) 11 - 13

¹⁹Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visonary Leadership, Menuju sekolah Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 5.

tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.²⁰

b. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *Educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau membangkitkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

George F. Kneller dalam Amrullah Aziz dengan bukunya yang berjudul *Of Education* pendidikan dapat dipandang dalam arti teknis, atau dalam arti proses. Dalam artinya yang luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu, pendidikan dalam arti ini berlangsung terus menerus (seumur hidup) kita sesungguhnya dan pengalaman seluruh kehidupan kita. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian,

²⁰Amrullah Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. (2 Desember 2015). 1

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara atau potensi umat dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama islam.²¹ Pentingnya pendidikan dalam untuk kemajuan suatu bangsa. karena dengan meningkatnya kapasitas pengetahuan warga negara akan membawa negara pada persaingan global dan mampu bersaing dengan bangsa – bangsa lain agar bangsa Indonesia terhormat di mata warga negara lain.²²

Undang – Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³ Penjelasan di atas mengingatkan bahwa era globalisasi membutuhkan tingkat kualitas yang tinggi agar mampu dihormati oleh bangsa-bangsa luar.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, interaksi antar manusia membutuhkan tingkat baca yang tinggi yang hanya mampu ditemukan dalam dunia pendidikan secara formal dan pentingnya peran guru dalam hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru sangat menentukan kualitas dari siswa.

²¹Nurkholis, “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*” jurnal kependidikan. Vol.1, No.1 13 november, 24

²² Abdul aziz, “*Landasan Pendidikan*”. (Haja Mandiri CV. Harisma Jaya Mandiri Ciputat), edisi pertaman (13 desember 2018), 3-6.

²³ Undang – Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional no.20 pasal 1 tahun 2003

3. Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada PP No. 19 tahun 2005 menyatakan bahwa SNP (Standar Nasional Pendidikan) yaitu:

a. Standar Isi

PP No. 19 tahun 2005 tentang standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi (kompetensi tamatan, bahan kajian, mata pelajaran dan silabus pembelajaran) untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi terdiri atas kerangka dasar dan struktur kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan, beban belajar, kalender pendidikan atau akademik. Kurikulum untuk madrasah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan, kelompok mata pelajaran estetika, ilmu pengetahuan dan teknologi, pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Beban belajar untuk SMA/MAN disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas masing – masing sekolah, menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka dan penugasan terstruktur. Kalender pendidikan atau akademik mencakup permulaan awal tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

b. Standar Proses

Standar ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu – satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Menurut Permendiknas RI No.41 Tahun 2007 ruang lingkup standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 pasal 1 ayat (4) standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan dan keterampilan. SKL pada satuan pendidikan menengah memiliki tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, kepribadian, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik pada MA (Madrasah Aliyah) harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) latar belakang pendidikan tinggi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki sertifikat profesi guru untuk SMA dan MA. Sedangkan tenaga kependidikan sekurang – kurangnya terdiri atas kepala sekolah atau madrasah, tenaga administrasi, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini disusun dan di kembangkan oleh BSNP (ditetapkan oleh keputusan menteri pendidikan nasional) yang selanjutnya diatur dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. standar tersebut berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar perpustakaan, tempat berolahraga, laboratorium, tempat beribadah, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar Pengelolaan

Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 Bab VIII pasal 49 – 61 menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemitraan, kemandirian, akuntabilitas, partisipasi dan keterbukaan. Setiap sekolah harus memiliki pedoman yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, struktur organisasi, kalender pendidikan/akademik, peraturan akademik, pembagian tugas diantara pendidik, pembagian tugas diantara tenaga kependidikan, tata tertib satuan pendidikan (tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana). Kode etik hubungan antara sesama warga lingkungan sekolah dan masyarakat, serta biaya operasional satuan pendidikan. Setiap sekolah di jalankan atas dasar RKT (Rencana Kerja Tahunan) (penjabaran rinci dari rencana kerja menengah sekolah meliputi masa 4 tahun).

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi (biaya penyediaan sarpras, pengembangan SDM, dan modal kerja tetap), biaya operasional (gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan habis pakai dan biaya operasi pendidikan langsung berupa daya, pemeliharaan sarpras, uang lembur, air, jasa telekomunikasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya) dan biaya personal (biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan). Standar ini mengatur komponen dan besarnya biaya operasi sekolah yang berlaku dalam satu tahun.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar ini berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan pendidik secara berkesinambungan untuk memonitor proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, tengah semester, semester, dan kenaikan kelas.

4. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

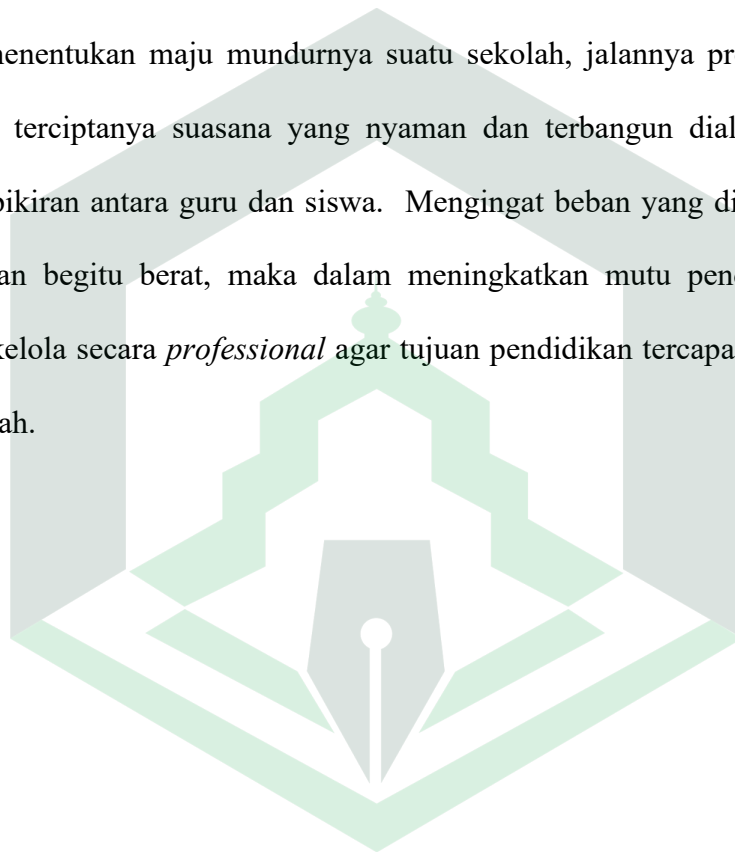
Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga secara jelas dan berusaha mewujudkannya melalui kegiatan *riel* sehari – hari.
- b. Menyediakan tenaga pendidik yang mengutamakan tugas – tugas pendidikan serta bertanggung jawa terhadap kesuksesan siswa (benar – benar berjiwa pendidik).
- c. Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif untuk membangun citra sekolah dengan meningkatkan promosi.
- d. Berusaha keras menanamkan pada diri siswa bahwa belajar adalah kewajiban dan kebutuhan yang paling mendasar dalam menentukan masa depan mereka.
- e. Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasikan kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
- f. Mengatur lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar.²⁴

²⁴Mujamil komar, pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi, (Jakarta : erlangga, 2007), 55 - 57

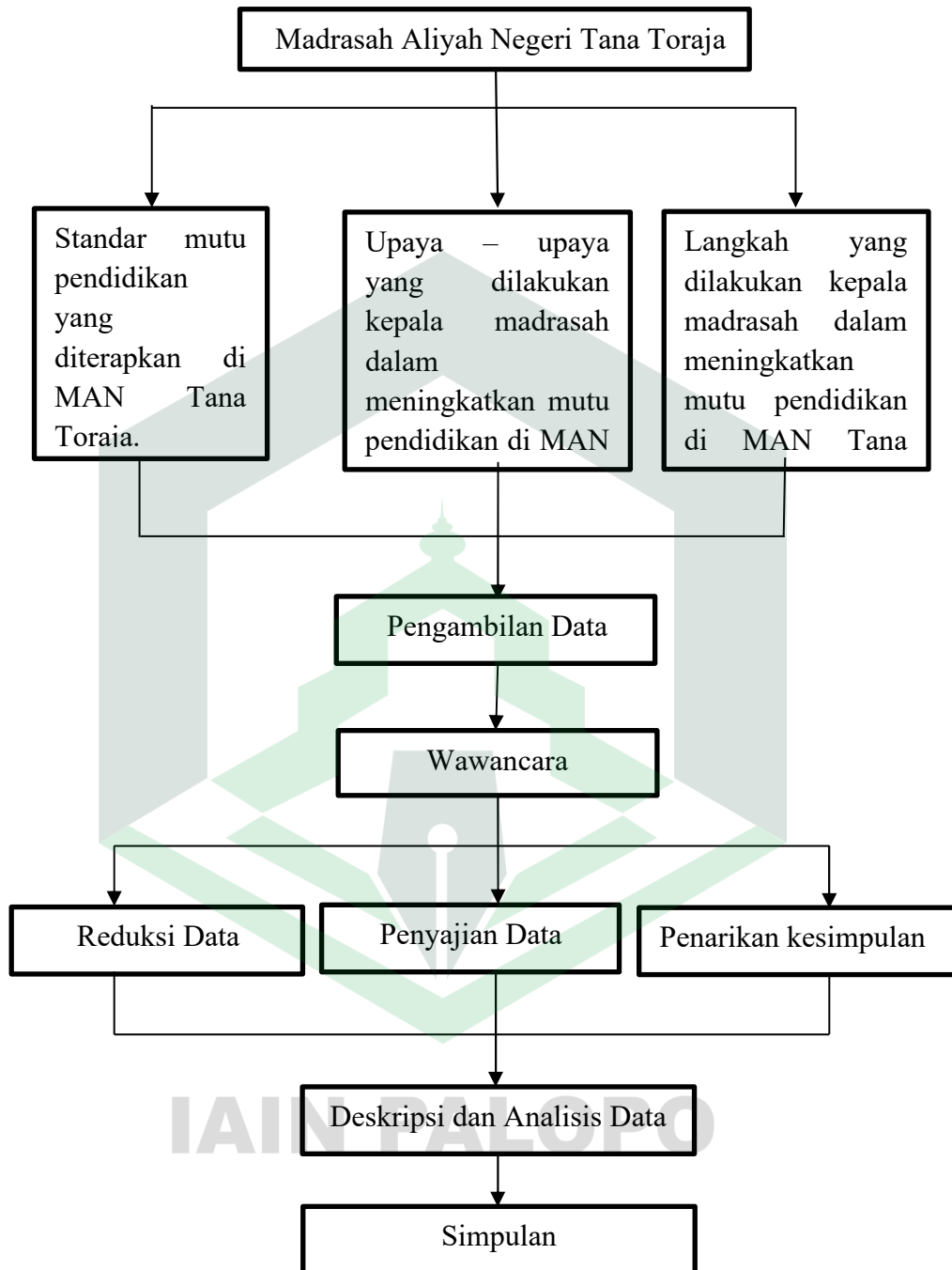
C. Kerangka pikir

Mutu adalah Perubahan. Maksudnya yaitu rencana yang telah dibuat dengan baik, kemudian diterapkan tujuannya untuk meningkatkan kualitas yang semakin hari selalu berubah atau tidak tetap. Dan dalam Mutu Pendidikan ada beberapa unsur yang terkait didalamnya yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Dan dapat diketahui bahwa beberapa unsur tersebut khususnya kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah, jalannya proses pengajaran sehingga terciptanya suasana yang nyaman dan terbangun dialog saling tukar tambah pikiran antara guru dan siswa. Mengingat beban yang diemban lembaga pendidikan begitu berat, maka dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah harus dikelola secara *professional* agar tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan pemerintah.



IAIN PALOPO

Berikut skema kerangka pikir penelitian :



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata lisan atau tulisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati.²⁵ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami peristiwa – peristiwa sosial dari sudut atau prespektif partisipan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MAN Tana Toraja.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian tersebut. sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin sebuah sekolah yang menentukan jalan dan suksesnya sebuah sekolah. Kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, tertib, teladan, produktif dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

2. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

²⁵Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010),

Upaya adalah suatu keinginan yang ingin dicapai seseorang dalam menjalankan hidup. Upaya juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar yang bersungguh – sungguh menjalankan sesuatu serta konsisten melakukan dan menggapai keinginannya agar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Peningkatan adalah penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Mutu adalah suatu tingkatan dan juga sebuah kualitas. sedangkan pendidikan adalah suatu lembaga yang menangani masalah dalam proses sosialisasi. Sehingga mutu pendidikan dapat saya simpulkan sebagai kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas yang dilaksanakan disekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah Suatu usaha atau proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dengan konsep lingkungan sekolah yang tertib dan aman, sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, memiliki kepemimpinan yang kuat, dan adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mencari fakta tentang fenomena – fenomena yang akan diteliti didalam suatu masyarakat ataupun kelompok – kelompok tertentu.

Adapun langkah – langkah yang digunakan oleh penelitian deskriptif yaitu : pernyataan masalah, identifikasi masalah, pemilihan, rancangan prosedur pengumpulan data, analisis data.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah dan para guru untuk mengetahui kondisi mutu pendidikan di MAN Tana Toraja.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data sekunder mengenai penelitian ini yaitu arsip serta dokumentasi yang terkait dengan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja maupun profil di MAN Tana Toraja.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Sebelum melakukan wawancara tersebut. Dalam hal ini Peneliti berperan sebagai interviewer dan obsever, dengan melakukan wawancara langsung terhadap partisipan dan melakukan pengamatan di lapangan. Saat melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan alat perekam, alat tulis, buku dan pedoman wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu pencatatan peristiwa – peristiwa, hal – hal, keterangan – keterangan atau karakteristik – karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan ketika peneliti mendapatkan izin dari pihak madrasah. Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat untuk mendapatkan izin penelitian dan persetujuan untuk pengumpulan data dengan memakai beberapa teknik di madrasah tersebut. Observasi adalah suatu pengamatan atau pencatatan terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh serta memantapkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah di MAN Tana Toraja sehingga dalam observasi akan diketahui proses yang sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan setelah peneliti selesai melakukan observasi di MAN Tana Toraja. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan data valid dari pihak – pihak yang bersangkutan, guna mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja. Wawancara ini dilakukan dengan Tanya jawab sekaligus berhadapan langsung dengan narasumber untuk memperoleh data secara ilmiah yang melibatkan individu dengan individu lainnya. Saat peneliti ingin melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang terstruktur dan berkaitan dengan penelitian serta alat perekam yang dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian.

Yang menjadi sumber data yaitu kepala sekolah, staf tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di MAN Tana Toraja terkait dengan profil madrasah, sejarah madrasah, kondisi madrasah dan juga data – data yang mendukung penelitian di

MAN Tana Toraja mengenai kondisi mutu pendidikan yang ada di MAN Tana Toraja.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun dokumen yang diperoleh yaitu dokumen profil madrasah, struktur organisasi madrasah, sertifikat akreditasi madrasah, program kerja madrasah serta dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan peningkatan derajat kepercayaan data. Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan Kepala Madrasah, Pegawai Sekolah dan para peserta didik, dengan melakukan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah agar merasa nyaman dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan.

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengelolannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat artinya teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan

rekan-rekan sejawat. Adanya pembahasan teman sejawat ini dapat memudahkan penulis untuk berfikir dan bertindak bersama.

3. Validasi

Adapun nama validator yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu Bapak Tasdim Tahir, S.Pd., M.Pd dan Dr. Hj.Sitti Amrah, M.Ag. kedua validator tersebut telah melakukan validasi terhadap instrumen yang telah di tentukan oleh peneliti. Setelah beberapa kali revisi terhadap instrument wawancara tersebut, validator akhirnya menyetujui instrumen dalam bentuk wawancara. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui sejauhmana peneliti siap melakukan penelitian, selanjutnya yaitu terjun kelapangan sehingga pada saat melakukan penelitian, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang di butuhkan dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan data yang dikumpulkan dapat diakui kebenarannya.

I. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode triangulasi data, yaitu metode dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan pengecekan di luar data itu atau sebagai pembanding terhadap data itu. Setelah semua data terkumpul, maka penulis akan berusaha untuk menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut. Adapun proses analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau terperinci. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Hasil data yang diperoleh tersebut peneliti mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep dan permasalahan yang dibutuhkan berdasarkan rumusan masalah. Hal tersebut dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data yang tidak diperlukan akan dihilangkan oleh peneliti sehingga data yang peroleh akan lebih jelas gambarannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan penelitian menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, sehingga dapat dipahami dalam menganalisis data dan pengambilan keputusan. Setelah peneliti melakukan pengambilan data selanjutnya peneliti akan mengolah data yang diperoleh dengan menyusun dalam bentuk uraian dan dideskripsikan secara sistematis. Hal tersebut dilakukan peneliti agar dapat menghubungkan antara kategori dan memisahkan pola yang berbeda sesuai jenisnya sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti guna untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, penjelasan dan alur sebab akibat. Hasil dari pengolahan data serta penyajian data, secara tidak langsung peneliti telah memahami apa yang ditulis dari hasil pengelolaan bahan penelitian sehingga mendapatkan poin-poin yang penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Maka apabila kesimpulan pada awalnya telah

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Madrasah Aliyah Makale didirikan pada bulan Maret 1993 oleh beberapa tokoh muslim Tana Toraja yang membentuk tim perintis/ pendiri Madrasah Aliyah Makale antara lain Drs. H. Nurdin Baturante, M.Ag. sebagai penasehat, Drs. H.M. Said Toago sebagai ketua, Drs. Sampe Baralangi sebagai Sekretaris, Dra. Nirwana Nurdin sebagai Bendehara dan adapun anggota di antaranya adalah Drs. Mansur Amiruddin, Drs. Mustari Pandang, H., Muh. Ali, BA., E. Syahrie Rante, BA., Drs. Muh. Laga, Drs. Yusuf, SD., Drs. Amirdan serta tokoh masyarakat lainnya.

Pada TP. 1993/1994, Madrasah Aliyah Makale mulai menerima siswa baru sebanyak 30 orang dimana proses belajar mengajar menumpang pada gedung Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale dengan status terdaftar dan berafiliasi ke MAN Palopo. Dalam perjalanan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, maka madrasah Aliyah Makale dapat menamatkan siswa angkatan pertama pada Tahun Pelajaran 1996/1997.

Dalam perkembangannya yang cukup pesat pada Tahun 1998/1999 Madrasah Aliyah Makale dengan status DIAKUI dapat menyelenggarakan ujian sendiri di bawah pimpinan Drs. Syamsuddin sebagai Kepala Madrasah Aliyah defenitif yang pertama (periode 1996 s/d 2005). Atas kerjasama yang baik antara

tokoh masyarakat dan pengelola madrasah Aliyah Makale, maka berdasarkan SK Menteri Agama No. 558 tanggal 30 Desember Status Madrasah Aliyah Swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Makale dan tahun 2017 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja.

Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja telah berlangsung mulai Drs. M. Said Toago (1994 s/d 1995), Drs. Bumbun Pakata (1995 s/d 1996), Drs. Syamsuddin (Desember 2005 s/d 25 September 2012), Dra. Nirwana (Pelaksana Tugas Kepala MAN dari September 2012 s/d Januari 2013) dilanjutkan oleh Drs. Sampe Baralangi, M.,Sc. yang dilantik di KANWIL KEMENAG SULSEL pada tanggal 11 Januari 2013.

Dalam rangka membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja maka dibentuklah Komite Madrasah Aliyah yang pertama dengan ketua adalah bapak E. Syahrie Rante, BA. (periode 2000 s/d 2005), bapak H. Rahim K, S.Pd. (periode 2005 s/d 2016) dilanjutkan oleh H. Achmad Toago, S. Pd.I. periode 2016 sampai sekarang.

b. Identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tana Toraja

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tana Toraja dengan NIPSN 40319637 Nomor Statistik Madrasah 131173180023 yang Didirikan/Dinegerikan pada tanggal 27 Juni 1994/ SK MENAG No. 558 tanggal 30 Desember 2003 alamat Jl. Tritura No. 188 Makale kelurahan Kamali Pentullan kecamatan Makale kabupaten Tana Toraja. No Telp. Fas 0423-24573/ 0423-24573 (e-mail/website Makale man@yahoo.com/ <http://mantanatoraja.sch.id>) status Madrasah Negeri dan surat keputusan SK MENAG NO.558 tanggal 30 Desember 2003 Akreditasi A.

c. Visi dan Misi Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tana Toraja

Untuk mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja menjadi sebuah Madrasah yang maju dan berkualitas, maka bersama dengan seluruh *stakeholder* menetapkan visi dan misi serta tujuan sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya MAN Tana Toraja yang berkualitas, Berbudaya Islami dan Kompetitif di Era Globalisasi

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas lulusan
- b) Meningkatkan kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar
- c) Meningkatkan partisipasi seluruh *stakeholder*
- d) Meningkatkan pelayanan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar

3) Tujuan

Meningkatnya lulusan Aliyah yang berkualitas dan berdaya saing, meningkatnya kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar, meningkatnya kepedulian dan partisipasi seluruh *stakeholders* terhadap proses pendidikan pada Madrasah, meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga administrasi.

d. Keadaan Sarana/ Fasilitas

- 1) Gedung belajar yang pertama dibangun 3 (tiga) RKB pada tahun 1997 dari dana APBN, dan telah direhab berat pada tahun 2010 menggunakan dana APBNP 2010 sebesar Rp. 190.000.000,- (Seratus sembilan puluh juta rupiah) yang sekarang dimanfaatkan untuk ruang belajar, ruang multi media dan ruang

computer.

- 2) Gedung belajar 2 (dua) RKB di sebelah utara, dibangun atas bantuan dinas pendidikan kabupaten Tana Toraja pada tahun 1999 dengan pemasangan batu dan atap , kemudian dilanjutkan pembangunannya pada tahun 2001 bantuan dana dari departemen agama Provinsi Sulawesi Selatan meliputi pemasangan lantai dan plesteran dinding dan pengecatan sehingga dapat dipakai pada tahun 2002, dan telah direhab berat pada tahun 2009 menggunakan dana APBMP 2009 sebesar Rp.150.000.000,- (Seratus lima puluh juta rupiah) dari departemen agama, sekarang dimanfaatkan untuk ruang belajar.
- 3) Gedung belajar 3 (tiga) RKB di sebelah timur, dibangun pada tahun 2004 dari APBN departemen agama, yang dimanfaatkan untuk ruang guru, ruang perpustakaan, dan ruang keterampilan dan seni.
- 4) Gedung belajar 3 (tiga) RKB di sebelah timur, dibangun dari dana APBN Departemen Agama tahun 2005, yang sekarang digunakan untuk ruang belajar.
- 5) Gedung berukuran 12 x 8 m di sebelah utara yang dibangun atas bantuan dana dari dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2005 dan telah direhab pada tahun 2009 bersamaan dengan rehab 2 RKB.
- 6) Gedung kantor dibangun pada tahun 2006 dengan ukuran 9 x 6 m dari dana APBN departemen agama digunakan untuk ruang kepala madrasah dan tenaga administrasi.
- 7) Ruang UKS berukuran 3.50 m x 12 m dibangun pada tahun 2007 dari dana APBNP departemen agama sebesar Rp. 50.000.000,-(Lima puluh juta rupiah).
- 8) Gedung laboratorium biologi dibangun dari dana APBN departemen agama

tahun 2008 digunakan untuk kegiatan belajar dan praktek IPA.

- 9) Gedung belajar 3 ruang lantai 2 dibangun tahun 2013.
- 10) Lapangan olahraga seluas 35 x 40 m di dalamnya terdiri dari lapangan basket, *volley ball*, fut sal, tenis lapangan, bulu tangkis, sepak takro, dan olahraga atletik.

Tabel 4.1

No	Uraian	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung	5	3	2	-	Pengadaan Tahun 1997
2	Ruang Kepala	1	1	-	-	
3	Ruang TU	1	1	-	-	
4	Ruang Guru	1	1	-	-	
5	Ruang Belajar	10	10	-	-	Pengadaan tahun 1997
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
7	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	
8	Ruang Lab. TIK	1	1	-	-	
9	Mushallah	1	1	-	-	
10	Toilet Guru/ Siswa	6	6	-	-	
11	UKS	1	1	-	-	
12	Ruang Osis, PMR, Pramuka	1	1	-	-	

2. Standar mutu pendidikan yang diterapkan di MAN Tana Toraja

Berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Sampe Baralangi, M.Sc. selaku kepala madrasah di ruang kepala madrasah, Bapak Munawwir, S.Pd.I. selaku wakil kepala madrasah bagian humas sekaligus guru bahasa Indonesia dan Ibu Irmawati, S.Pd.,Gr. selaku staf tenaga kependidikan di MAN Tana Toraja.

Berikut hasil wawancara dengan Pak Sampe Baralangi selaku kepala madrasah di MAN Tana Toraja

Data 1

“Mutu pendidikan itu adalah sebuah kualitas atau sebuah ukuran baik atau buruknya suatu proses perubahan kelompok orang-orang dalam mendewasakan seseorang untuk lebih dekat dengan Tuhan melalui bimbingan pengajaran dan diklat/pelatihan. Dan disini itu menerapkan standar mutu pendidikan yang umum dan sama dengan sekolah/madrasah lainnya seperti standar isi, proses, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan dan lain sebagainya. Dan berjalannya standar mutu pendidikan itu dapat dilihat dari peningkatannya sebuah madrasah dan apabila telah mengalami peningkatan menurut saya mutu pendidikannya sudah baik dan jika tidak berarti sekolahnya hanya begitu-begitu saja dan mutunya standar mutunya kurang berjalan dengan baik. Seperti di MAN Tana Toraja sudah terbukti sejak saya menjadi kepala madrasah disini. Awal saya menjabat sebagai kepala madrasah jumlah siswanya sangat sedikit tidak sampai 100 siswa. Dan sekarang ini sudah mencapai 200 siswa bahkan lebih, untuk ukuran daerah yang minoritas itu sudah sangat luar biasa karena saya dapat melihat madrasah didaerah lainnya yang mayoritas muslim itu kurang lebih sama dengan jumlah siswa disini yang kita sudah tahu bahwa disini daerah yang minoritas. Dan untuk persentasi lulusan dan masuk perguruan tinggi itu dibanding dengan sekolah yang ada di Tana Toraja ini yang lebih tinggi itu MAN, dan itu pernah mencapai hampir 50% yang masuk perguruan tinggi negeri.”(S.B)

Dari penjelasan bapak Sampe selaku kepala madrasah di MAN Tana Toraja timbul masalah mengenai standar mutu pendidikan. Bahwa standar mutu pendidikan dapat dikatakan baik ketika madrasah mengalami peningkatan dan jika sekolah hanya begitu-begitu saja dan tidak ada peningkatan kemungkinan

standar mutu pendidikannya tidak berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut pendapat bapak Munawwir selaku wakil kepala madrasah sekaligus guru bahasa Indonesia tentang standar mutu pendidikan berpendapat bahwa :

Data 2

“Untuk mutu pendidikan di madrasah ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Terbukti dengan bersaingnya kita di madrasah ini sendiri sudah baik, karena program kementerian agama sudah memiliki standar yang cukup besar/tinggi dan juga standar nasional pendidikan untuk dijalankan dengan baik dimadrasah. Potensi-potensi dan sebagainya juga sudah seimbang, kalau kemendigbud memiliki O2SN (olimpiade olahraga dan seni nasional), OSN (olimpiade sains nasional) kita juga punya AKSIOMA (ajang kompetensi seni dan olahraga)bahwa kita juga punya KSM (kompetensi sains madrasah) jangan salah dari beberapa tahun terakhir itu lagi rameh-ramehnya madrasah di Kementerian agama melaksanakan lomba robot digital atau ROBOTIK tingkat nasional, yang kita sudah tahu bahwa di Kemendigbud masih jarang dilakukan. Dan jika kita berbicara mutu madrasah harusnya kita sudah bisa berimbang bahwa kita bisa jadi lebih baik”(M)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa standar mutu pendidikan yang dijalankan di MAN Tana Toraja sudah berjalan dengan baik dengan adanya daya saing di madrasah itu sendiri.

Sedangkan pendapat ibu Irmawati selaku staf tenaga kependidikan di madrasah tentang standar mutu pendidikan yang diterapkan berpendapat bahwa :

Data 3

“Tidak ada yang berbeda dari sekolah/madrasah lainnya dan semua sama bahwa standar mutu yang diterapkan itu ada 8 standar nasional pendidikan yang telah disediakan oleh pusan dan wajib dipenuhi oleh sekolah/madrasah diantaranya itu standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pembiayaan, standar pendidik/kependidikan, standar kelulusan, standar fasilitas dalam artian sarana/prasarana, dan standar pengelolaan. Dan kalau di MAN Tana Toraja ini sendiri itu ada timnya disetiap standar itu, jadi mereka yang terdapat dalam tim yang sudah terbagi diantaranya itu yang akan bekerja dan memenuhi standar-standar yang ada”. (IW)

Dari penjelasan di atas terkait dengan penerapan standar mutu pendidikan

yang diterapkan peneliti dapat menyimpulkan bahwa standar mutu yang diterapkan itu adalah standar nasional pendidikan yang sudah disediakan oleh pusat dan wajib untuk dijalankan di madrasah dengan membagi tim untuk dapat bekerja serta bertanggung jawab di setiap standar tersebut.

Setelah mendengar penjelasan dari pak Sampe Baralangi, bapak Munawwir dan ibu Irmawati. Dapat diambil kesimpulan bahwa standar mutu pendidikan yang diterapkan di MAN Tana Toraja yang telah berjalan dengan baik tidak berbeda dari standar mutu pendidikan yang berjalan di sekolah/madrasah lainnya yaitu 8 standar nasional pendidikan.

3. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja

Berikut tambahan hasil wawancara dengan pak Sampe Baralangi selaku kepala madrasah terkait dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja :

Data 1

“Banyak hal yang kita upayakan untuk memenuhi dan meningkatkan 8 standar pendidikan yang ada di madrasah ini sesuai dengan aturan yang ada. Mulai dari standard sarana-prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, proses, pengelolaan dan lainnya itu kita upayakan semua untuk kerjasama dengan seluruh stakeholder, tokoh-tokoh masyarakat/orangtua siswa melalui komite. Dan kami sangat bersyukur di MAN ini didukung oleh komite melalui segi pembiayaan pendidikan di MAN, karena kami disini masih ada pendidik yang belum mengajar pada bidangnya masing-masing. Dan itu kami disuport oleh komite melalui honor-honor guru yang telah disiapkan”(S.B)

Dari penjelasan bapak Sampe Baralangi selaku kepala madrasah MAN Tana Toraja timbul masalah mengenai peningkatan mutu pendidikan bahwa di dalam madrasah masih ada pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakangnya.

Sedangkan menurut bapak Munawwir selaku wakil kepala madrasah bagian humas serta guru bahasa Indonesia tentang upaya kepala madrasah berpendapat bahwa :

Data 2

“menurut saya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu upaya kepala madrasah sudah baik, dan ada beberapa metode yang kemarin kita sempat ajukan termasuk kegiatan literasi akbar (sebelum pandemi) itu sudah sempat kita coba, dihari senin kita tidak setiap pekan melaksanakan upacara. Pekan pertama kita upacara dan pekan kedua kita literasi akbar, jadi pekan kedua itu bendera dikibarkan 10-15 menit waktu untuk upacara itu digunakan untuk membaca buku. Gunanya untuk merangsang kebiasaan peserta didik menanamkan pembiasaan diri untuk literasi dasar membaca, sebelum mengenal literasi tulis, giat dan sebagainya. Kemudian dimasa pandemi ini juga baik saya maupun teman-teman guru itu sudah menerapkan program e-learning, dan juga buku digital sederhana yang berbasis power point dengan asumsi bahwa anak-anak didik itu lebih cenderung membaca menggunakan handphone dibandingkan membaca buku secara langsung. Jadi kita berfikir bagaimana caranya ini buku dipindahkan, karena semisal kita hanya memindahkan buku secara langsung dalam bentuk pdf itu merek jadinya bosan dan tidak ingin membaca artikel. Jadi saat mereka membaca sesuatu yang ada nuansa musik, dan lebih berwarna, serta mungkin ada gambarannya itu jadinya lebih menarik. Dan itu sudah kita coba dan Alhamdulillah sudah berhasil.”(M)

Peneliti dapat menyimpulkan penjelasan dari bapak Munawwir tentang upaya kepala madrasah itu bahwa kepala madrasah, wakil kepala madrasah serta guru selalu mencari solusi untuk siswa di MAN Tana Toraja untuk rajin membaca.

Sedangkan menurut ibu Irmawati selaku staf tenaga kependidikan di madrasah tentang upaya kepala sekolah berpendapat bahwa :

Data 3

“menurut saya upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu di madrasah ini sudah baik, karena selalu memberikan motivasi serta dorongan semangat kerja kepada kita semua yang ada di MAN baik itu staf kependidikan maupun pendidik. Dan selalu memberikan bimbingan bahwa jika segi pendidiknya itu semakin baik didikannya dan semakin

profesional pendidikannya maka semakin baik pula untuk meningkatkan madrasah. Dan dari segi tenaga kependidikannya itu layanannya, jadi semakin baik layanannya semakin terpadu layanannya maka semua proses pelayanan/administrasi yang ada didalam madrasah ini bisa lebih baik dan tepat”(IW)

Peneliti dapat menyimpulkan penjelasan dari ibu Irmawati bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan itu kepala madrasah selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat kerja serta membimbing para staf tenaga pendidikan dan guru-guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Setelah mendengar penjelasan dari bapak Sampe Baralangi, bapak Munawwir dan ibu Irmawati sedikit kesimpulan bahwa dalam proses upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus adanya kerjasama serta komunikasi yang baik antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf tenaga kependidikan dan pendidik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dan kepala madrasah selalu memberikan apresiasi baik dalam bentuk motivasi, dorongan semangat kerja maupun pembinaan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diinginkan.

4. Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berikut penjelasan hasil wawancara terkait langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan :

Data 1

“Langkah-langkahnya yaitu pertama kita usahakan standar proses, dan itu dilaksanakan secara profesional ,kemudian mendorong guru agar bisa mengerjakan tugas dengan baik dan senantiasa mengupdate ilmunya dengan metode-metode pembelajaran yang terbaik, kemudian menggunakan strategi yang baik seperti mendorong untuk menggunakan/memanfaatkan teknologi yang ada. Saya biasa

menyampaikan bahwa kalau dulupetani pakai cangkul kita juga para guru hanya memakai kapur, dan jika sekarang para petani sudah memakai traktor masa kita sebagai guru tidak bisa meningkat seperti itu dengan menggunakan media. Kemudian setiap bulan guru maupun staf kependidikan melaksanakan rapat koordinasi, dan setiap tahunnya diadakan pengayaan untuk kelas 12 yang ingin ujian. Jadi setiap pertengahan semester 1 kita sudah mulai untuk memberikan pembekalan-pembekalan kepada siswa untuk mengikuti ujian dengan baik”(S.B)

Sedangkan pendapat bapak Munawwir terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah:

Data 2

“Langkah-langkah yang dilakukan itu banyak diantaranya yaitu Menguatkan dasar-dasar yang dimiliki tenaga pendidik dan kependidikan dalam artian harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta selalu menegaskan untuk mengupdate ilmunya. Maksudnya kita kita tidak bersembunyi, karena ada terjadi staf didalam mutu pendidikan itu sendiri tidak berkelanjutan atau tidak mengalami peningkatan karena tidak adanya upaya untuk meningkatkan kualitas diri.”(M)

Dilanjutkan oleh pendapat ibu Irmawati terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah:

Data 3

“kepala madrasah selalu mendorong dan memotivasi kita untuk belajar lebih, selalu mengontrol akan tugas yang dikerjakan. Kemudian selalu mengikuti kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dan walaupun dalam lingkup madrasah tidak melakukan MGMP maka kepala madrasah mengizinkan kami untuk MGMP dengan satuan kementerian lain misalnya dari kementerian pendidikan. Jadi madrasah ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sama sekolah yang dibawah naungan kementerian pendidikan ”(IW)

Dari penjelasan bapak Sampe Baralangi selaku kepala madrasah, bapak Munawwir selaku wakil kepala madrasah sekaligus guru bahasa Indonesia di madrasah dan ibu Irmawati selaku staf tenaga kependidikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tidak lepas dari sebuah dorongan serta memotivasi

para guru serta staf tenaga kependidikan untuk selalu bekerjasama dan profesional terhadap tugasnya masing-masing serta selalu mengupdate ilmunya dengan metode-metode pembelajaran yang baik. Seperti halnya kalimat motivasi yang dilontarkan kepala madrasah bahwa jika dulu petani memakai cangkul maka kita juga hanya memakai kapur, dan jika sekarang petani sudah memakai traktor kenapa tidak kita juga bisa meningkat dengan memakai media-media yang ada.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

keberhasilan sebuah lembaga tentu tidak terlepas dari sebuah mutu yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk melihat tercapainya keinginan yang diharapkan. Kepala madrasah adalah seorang tenaga yang fungsional yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk melakukan berbagai tugas di madrasah, tetapi mampu untuk menjaga silaturahmi serta menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dengan baik dan kepala madrasah sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, pengelolaan kantor, penggerak staf dan penguasa kantor. Studi keberhasilan kepala madrasah memperlihatkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik dan irama suatu sekolah.

Seluruh aktivitas/kegiatan yang terkait dengan dunia pendidikan kepala madrasah memiliki peran yang penting, maka kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang baik dan profesional. Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleks yang unik serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin madrasah.

Menurut Nurkolis standar minimal prosedur tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yaitu kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah sebagai innovator dan kepala sekolah sebagai motivator.²⁶

Berdasarkan pengamatan penelitian selama PLP (Program Latihan Profesi) di MAN Tana Toraja, hubungan permasalahan dunia pendidikan, dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, staf, guru, siswa sarana dan prasarana serta elemen – lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan, kerja sama antara pihak sekolah dan siswa sangat diperlukan agar tercapainya tingkat kualitas pendidikan bangsa Indonesia dan paparan data hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Standar mutu yang diterapkan di MAN Tana Toraja

Mutu pendidikan terdiri dari dua kata yaitu mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab artinya baik.dalam bahasa inggri *Quality* artinya kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik dan buruknya suatu taraf/derajat kepandaian dan kecerdasan. Secara istilah mutu adalah kualitas atau lebih.²⁷

Standar mutu yang diterapkan di MAN Tana Toraja tidak berbeda dari standar mutu yang diterapkan oleh sekolah/madrasah lainnya yaitu 8 standar

²⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta Grasindo:2003) 120-122

²⁷ Edward Salis, *Total Quality Managemen in Education Manajemen Mutu Pendidikan*,(Jogjakarta:IRCIsod:2010) 29

nasional pendidikan yang telah disediakan oleh pusat untuk dilaksanakan oleh seluruh madrasah/sekolah yang ada dilingkupnya. Dan standar mutu tersebut yaitu diantaranya adalah standar isi, standar kompetensi lulusan, standar poses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian dan standar tenaga pendidik dan kependidikan.

Standar nasional pendidikan adalah suatu kriteria atau standar minimal terkait pelaksanaan sistem pendidikan yang telah ada diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi standar nasional pendidikan tersebut sebagai dasar untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang unggul serta berkualitas.

- a. Standar isi, ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Di dalam standar isi terdapat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum, tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan.
- b. Standar kompetensi lulusan, yang dimaksud adalah penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi 1. Sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam. Serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 2. Keterampilan, memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif juga terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. 3. Pengetahuan,

memiliki pengetahuan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan dan peradaban.

- c. Standar proses pendidikan, sebuah pedoman atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna. dalam hal ini adalah persiapan serta pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang dan memotivasi siswa untuk aktif memberikan berbagai kreatifitas prakarsa, mandiri sesuai dengan keinginan/minat dan bakat serta perkembangan psikologis para siswa/peserta didik.
- d. Standar sarana dan prasarana, yang dimaksudkan adalah seluruh satuan pendidikan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yaitu berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabotan dan perlengkapan pendidikan lainnya.
- e. Standar pengelolaan, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan bdalam hal ini mencakup tiga bagian diantaranya
1) standar pengelolaan oleh satuan pendidikan 2) standar pengelolaan pemerintah daerah 3) standar pengelolaan pemerintahan.
- f. Standar pembiayaan pendidikan, biaya minimum yang diperlukan sebuah

satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun yang termasuk dalam standar pembiayaan pendidikan adalah biaya investasi mencakup biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana, modal kerja tetap, dan pengembangan SDM. Kemudian biaya operasi mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak asuransi dan sebagainya. Biaya personal adalah biaya pendidikan yang dibayar peserta didik agar dapat ikut proses belajar mengajar.

- g. Standar penilaian pendidikan, berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Yang termasuk dalam hal ini adalah penilaian hasil belajar oleh tenaga pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian belajar oleh pemerintah.
- h. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kualifikasi akademik dan keahlian sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidik harus mempunyai ijazah dan atau sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dan tenaga kependidikan harus mempunyai kemampuan pedagogik, kepribadian, social dan profesional.²⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa MAN Tana Toraja melaksanakan 8 standar tersebut dengan baik melalui cara yaitu membuat tim kerja yang amanah dan bertanggung jawab untuk setiap standar yang telah ditentukan. Guna untuk menjalankan program dengan baik

²⁸ Firda Novia Utami, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pesawaran", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8921>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2021.

agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja

Upaya peningkatan mutu pendidikan bukanlah tugas yang mudah, karena diperlukan kerjasama tim yang baik dan solid untuk mewujudkannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan upaya peningkatan profesionalisme guru dengan memberikan peluang kepada para guru untuk melanjutkan studinya pada jenjang yang lebih tinggi serta mengikut sertakan dalam program/kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar pendidikan dan workshop. Memberikan kegiatan keagamaan dan les tambahan mata pelajaran kepada peserta didik untuk menghadapi ujian nasional.²⁹

Seorang pemimpin kepala madrasah memilih peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam lingkup pendidikan, defenisi mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Tiga hal tersebut sangat berkaitan dan saling berhubungan serta mendukung satu dengan yang lain. Adapun tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu : 1) Meningkatkan proses pembelajaran dengan menetapkan disiplin ilmu dalam kegiatan belajar mengajar dan peningkatan disiplin siswa. 2) Melakukan inovasi-inovasi pendidikan terkhusus siswa, 3) Evaluasi, adapun evaluasi yang dikerjakan di MAN Tana Toraja melalui berbagai kegiatan salah satunya yaitu memonitor kegiatan keagamaan di madrasah.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN

²⁹ Aufa, "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan " (Vol. 1 No. 2 2016), 1-2. <http://journal.uin-suka.ac.id>.

Tana Toraja yaitu untuk menghasilkan output yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Para guru serta staf kependidikan berusaha mengerjakan/menjalankan program-program/kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh kepala madrasah dan suatu hal tersebut dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama tim yang baik dan kepala madrasah selalu mendorong dan memberikan peluang kepada guru-guru di MAN Tana Toraja agar dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Dan mengikut sertakan dalam kegiatan seminar, workshop dan pelatihan komputer serta kepala madrasah ikut terlibat langsung dalam memberikan arahan dan mengawasi jalannya suatu kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja sudah baik melalui cara mengontrol langsung jalannya kegiatan/program kerja yang dilaksanakan pendidik maupun tenaga kependidikan, serta memberi peluang untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi serta mengikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan yang terlaksana, seminar-seminar pendidikan dan workshop.

3. Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja

Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal di madrasah yang memiliki tanggung jawab penting untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk menjalin kerjasama yang baik dan profesional guna mencapai tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Langkah-langkah kepala madrasah adalah bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Langkah tersebut

merupakan pendukung dan menjadi acuan jalannya proses dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah

- a. Pendidikan dan pelatihan, perwujudan suatu mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan.
- b. Standar pendukung, hal ini sangat memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu. Dukungan ini mungkin dapat diperoleh dari luar melalui konsultan atau tim mutu, tetapi baiknya jika diperoleh dari dalam madrasah itu sendiri.
- c. Komunikasi, dalam suatu lingkup organisasi/lembaga yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif agar kepala madrasah dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.
- d. Ganjaran dan pengakuan tim dan atau individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan.
- e. Pengukuran, yang dimaksud dalam hal ini adalah evaluasi, menjadi sangat penting didalam menentukan proses mutu. Hasil evaluasi merupakan informasi umpan balik bagi kepala madrasah mengenai kondisi riil bagaimana gambaran

proses mutu yang ada dalam madrasah.³⁰

Adapun langkah-langkah kepala madrasah di MAN Tana Toraja dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu memberikan motivasi serta dorongan untuk semangat mengerjakan tugas dengan baik. dan senantiasa menambah serta memperbaharui ilmunya dengan metode-metode pembelajaran yang terbaik. Kemudian menggunakan strategi yang baik serta selalu menyampaikan bimbingan-bimbingan agar terus berfikir untuk memberikan peningkatan setiap prosesnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja adalah kepala madrasah harus mampu menentukan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah sangat memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan baik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat beberapa aspek penting yaitu memberikan motivasi dan pembinaan kepada para tenaga kependidikan/pendidik maupun peserta didik agar mereka termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Serta memberikan ruang longgar bagi mereka dalam mengerjakan tugasnya dan memberikan peluang untuk ikut pelatihan-pelatihan, webinar maupun workshop untuk semerta-merta dapat menambah ilmu pendidikannya karena dapat kita ketahui bahwa seorang pemimpin yang baik

³⁰ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah efektif* (Jakarta:Bumi Aksara,2006) 302

harus menghindari yang namanya pemimpin yang otoriter serta adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan para stafnya.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disajikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Standar mutu pendidikan yang diterapkan di MAN Tana Toraja dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah 8 standar mutu pendidikan nasional . dan sudah memenuhi kriteria bahwa kepala Madrasah sudah meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja, dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan kepala madrasah di MAN Tana Toraja melalui standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan cara kepala madrasah membagi tim kerja terhadap staf kependidikan maupun pendidik untuk diberikan amanah serta tanggung jawab dalam melaksanakan setiap standar mutu tersebut yang telah ditentukan. Dan dalam hal tersebut kepala madrasah mampu membawa perubahan yang lebih baik dengan melakukan kerja sama antar pendidik dan tenaga kependidikan madrasah dengan melihat seluruh unsur didalamnya. Mampu melakukan pengambilan keputusan dan kebijakan di madrasah yang dilandasi oleh semangat musyawarah sehingga memudahkan jalan dalam mencapai tujuan madrasah dan dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan.
2. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja sudah memenuhi syarat sebagai seorang pemimpin dikarenakan pemimpin di MAN Tana Toraja mampu menjalin kerjasama serta silaturahmi

dengan baik terhadap seluruh *stakeholder*, tokoh-tokoh masyarakat/orangtua siswa melalui komite. Di MAN Tana Toraja ini komite berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah salah satunya yaitu mendukung dalam segi pembiayaan pendidikan di MAN Tana Toraja dalam artian telah menyiapkan gaji para guru honor yang ada di MAN Tana Toraja serta selalu memberikan peluang terhadap guru dan staf kependidikan untuk melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi dan mendukung untuk ikut serta dalam seluruh kegiatan pelatihan, seminar serta workshop yang menyangkut pendidikan.

3. Langkah-langkah kepala madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja ini telah terlaksana dengan baik dalam hal ini kepala madrasah sangat mengusahakan standar prosesnya agar terlaksana dengan profesional. Dengan mendorong pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan senantiasa dapat selalu memperbarui/menambah ilmunya dengan metode-metode pembelajaran yang baik. Kemudian menggunakan strategi yang baik yaitu selalu memotivasi para staf serta pendidik untuk menggunakan teknologi yang ada dan juga memperhatikan peserta didik dengan memberikan les tambahan guna untuk menambah persiapan dalam mengikuti ujian.

B. Saran

Berdasarkan uraian serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan di masa yang akan datang sebagai pertimbangan madrasah untuk memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MAN Tana Toraja.

1. Kepala madrasah sebaiknya kepala madrasah melakukan perbaikan sedikit demi sedikit dalam proses meningkatkan mutu pendidikannya baik dalam segi langkah-langkahnya maupun upaya yang dilakukan agar dapat mengatasi berjalannya peningkatan mutu di madrasah sebagaimana yang diharapkan. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin selayaknya secara berkesinambungan memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan pendidik maupun tenaga kependidikannya terkhusus dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih berkembang dan berkualitas dalam bidang yang ditekuni.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan sebaiknya mampu bekerja sama dengan baik terhadap kepala madrasah karena kepala madrasah yang sebagai pemimpin sangat berpengaruh besar terhadap pendidik maupun tenaga kependidikan sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Bagi seorang pendidik adanya peningkatan kemampuan profesional sehingga dapat membawa anak didikannya ke arah kemajuan dalam masyarakat dewasa ini. Untuk lebih menambah keahliannya agar dapat secara rutin untuk ikut serta mengikuti workshop, seminar-seminar maupun webinar yang dapat menunjang kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Aufa. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 2 2016, 1-2. <http://journal.uin-suka.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021.
- Aziz, Abdul. *Landasan Pendidikan*. Edisi Pertama. Ciputat: CV. Harisma Jaya Mandiri, 2018.
- Aziz, Amrullah. Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 2 Desember 2015 1, diakses pada tanggal 15 September 2020.
- Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 225-256. 2012.
- Darmaningtyas. *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan Di Masa Krisis)*. Jogjakarta : Pustaka Belajar, 2012.
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: Renika Cipta, 2014.
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Khasanah, Nur. Skripsi *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darusalam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. 10 juli 2017.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. *Visonary Leadership, Menuju sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Kuntoro. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>, 84-97.
- Marno. *Islam by Manjement and Leadershhip*. Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.
- Moleong, Lexy. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mubarak, Faisal. *Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*. Vol. 1 2015, <https://dx.doi.org/10.18592/moe.v1i1.342>, 10-11.

- Muflihah, Anik dan Arghob Khofya Haqiqi “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah” *jurnal Quality*. Vol.7 No.2 (2019) : 48, <https://journal.iainkudus.ac.id//indeks.php/quality/article/download/6039/4065>.
- Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *jurnal kependidikan*, Vol.1, No.1 13 november, 24.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta:Grasindo, 2003.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga, 2007.
- Rosita, Rosi. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs AL-INAYAH Bandung. *Jurnal Tarbawy*, Vol. 3 No. 1 2016, 75. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3460/2446>.
- Salis, Edward. *Total Quality Managemen in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta:IRCIsod, 2010.
- Sergiovani, J.T. *Educational Governance and Administration*. New York:Pretince-Hall Inch, 1987.
- Sudarsana, I Ketut. *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia* Vol. 1 No. 1 2016, 1-14. <https://dx.doi.org/10.25078/jpm.v1i1>.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. edisi 2, Jakarta: PT.Grasindo, 2012.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI.”*Ilmu & Aplikasi Pendidikan*” edisi ke 2(Bandung : PT Imperial 2017), jurnal ilmiah FKIP universitas Subang, Vol.4 2017, 11 – 13.
- Undang – Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional no.20 pasal 1 tahun 2003.
- Utami, Firda Novia. “*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pesawaran*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019, <http://repository.radenintan.ac.id/8921>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2021.
- Wahjosumidjo,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Wahyuni, Fransiska Duwi. skripsi *upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 7 Blitar*. 17 september 2018.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Kegiatan-kegiatan madrasah yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.
2. Sarana dan prasarana MAN Tana Toraja
3. Dokumentasi



IAIN PALOPO

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk kepala madrasah/wakil kepala madrasah

1. Bagaimana pendapat bapak / ibu mengenai mutu pendidikan di madrasah ini ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai perkembangannya selama 3 tahun di madrasah ini ?
3. Bagaimana standar mutu yang berlaku di madrasah ini ?
4. Apakah setiap pendidik di madrasah ini sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya ?
5. Jika demikian, bagaimana bentuk peningkatan mutu guru dan karyawan tersebut di madrasah ini ?
6. Bagaimanakah pengelolaan madrasah ini sebagai suatu lembaga pendidikan secara umum ?
7. Upaya apa yang bapak / ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?
9. Upaya apa yang bapak / ibu lakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

B. Pertanyaan untuk pendidik dan tenaga kependidikan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai mutu pendidikan di madrasah ini ?
2. Apa saja bentuk layanan madrasah kepada guru dan karyawan di madrasah ini ?
3. Apa saja langkah-langkah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di madrasah ini ?
4. Bagaimana pertimbangan bapak/ibu di madrasah dalam menentukan kelulusan siswa , dan langkah-langkah penilaian proses dan hasil belajar ?
5. Karakter apa yang bapak/ibu terapkan untuk anak didik agar menjadikan madrasah ini bermutu ?
6. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?
7. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

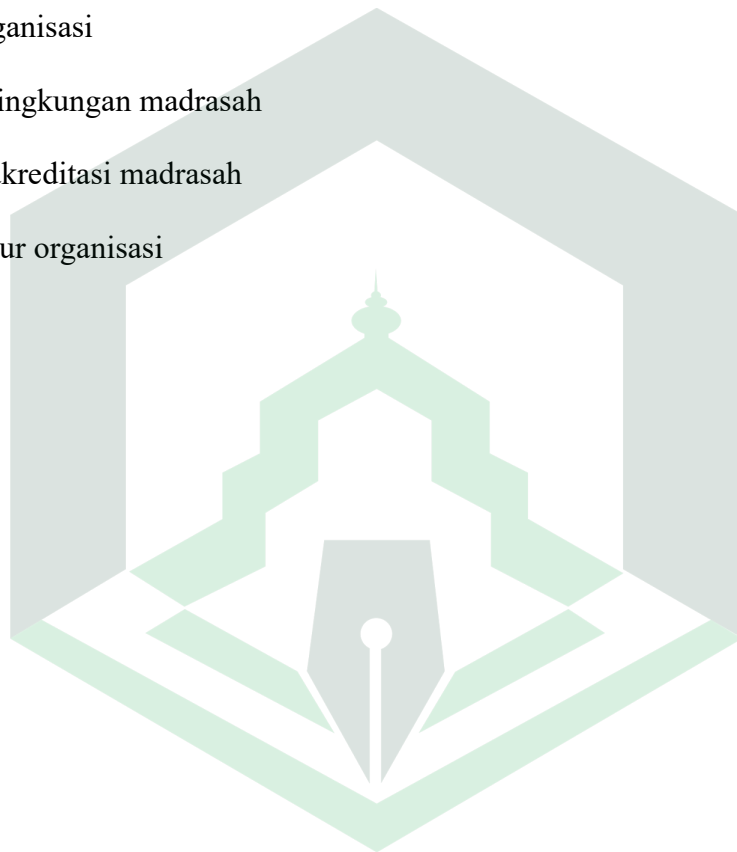


IAIN PALOPO

Lampiran 3

Pedoman Studi Dokumentasi

1. Profil madrasah
 - a. Visi
 - b. Misi
 - c. Tujuan
 - d. Organisasi
2. Foto lingkungan madrasah
3. Foto akreditasi madrasah
4. Struktur organisasi



IAIN PALOPO

Lampiran 4

Transkrip hasil wawancara di MAN Tana Toraja

Hari/Tanggal : Rabu, 28 April 2021

Pukul : 08.40 WIB

Tempat : Ruang Kantor Kepala MAN Tana Toraja

Narasumber : Kepala MAN Tana Toraja (Drs. Sampe Baralangi, M.Sc.)

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan : Alhamdulillah, dari tahun ketahun menuju ke peningkatan yang signifikan dilihat dari jumlah siswa yang terserat masuk ke perguruan tinggi negeri itu dari tahun ketahun itu semakin meningkat. Contohnya tahun ini ada peneliti : orang yang bebas tes masuk perguruan tinggi, dan selanjutnya akan ada ujian tulis pula nanti. Diantara salah satu siswa itu ada yang masuk fakultas kedokteran. Kemudian dari segi nilai ujian sekolah itu dari tahun ketahun sudah sangat bagus, dan itu semua karena didukung oleh seluruh stakeholder yang ada di MAN baik dari komite maupun tokoh-tokoh masyarakat dan juga kerja sama yang baik dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MAN ini.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai perkembangannya selama 3 tahun di madrasah ini ?

Informan : Alhamduillah, sudah meningkat Apalagi tahun ini kami dapat tambahan pendidik. dan Tenaga pendidik/kependidikan yang PNS di MAN Tana Toraja ini berjumlah 18 orang dari 40 lebih tenaga pendidik dan kependidikan.

- Peneliti :Bagaimana standar mutu yang berlaku di madrasah ini ?
- Informan :standar mutu yang berlaku di madrasah ini kita mengacu pada yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), dan kami optimis pada standar-standar yang sudah ditetapkan selama ini Alhamdulillah baik karena kami dapat melihat dari segi nilai akreditasi dan kita sudah 2 periode dapat mempertahankan akreditasi A, sangat baik.
- Peneliti :Apakah setiap pendidik di madrasah ini sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya ?
- Informan :hampir sudah megajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Kecuali ada beberapa mata pelajaran yaitu prakarya yang masih di hendel oleh pendidik-pendidik yang memang bisa kompeten dibidangnya meskipun bukan bidangnya.
- Peneliti :Jika demikian, bagaimana bentuk peningkatan mutu guru dan karyawan tersebut di madrasah ini ?
- Informan :setiap saat, kita dorong untuk meningkatkan kapabilitas/kualitas agar mereka bisa melaksanakan tugas secara professional. Melalui rapat yang tiap bulan kami laksanakan untuk senangtiasa memotivasi guru untuk memperbarui ilmunya apalagi dalam era pandemi saat ini, kami sangat mendorong guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan webinar, seminar-seminar online, diklat-diklat online. Kemudian selanjutnya untuk meningkatkan kapabilitas pendidikan saya senangtiasa mendorong pendidik-pendidik disini untuk mengikuti pendidikan S2 seperti baru-baru ini di IAIN

Palopo ada 3 orang yang sudah selesai S2 jadi kami disini sudah 10 orang yang berpendidikan S2.

Peneliti :Bagaimanakah pengelolaan madrasah ini sebagai suatu lembaga pendidikan secara umum ?

Informan :yang kita kelola secara professional sesuai aturan-aturan yang ada dari pemerintah bagaimana senangtiasa setiap saat kita kembangkan madrasah ini baik dari segi sarana-prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan yaitu untuk mendorong bagaimana meningkatkan mutu lulusan setiap tahun.

Peneliti :Upaya apa yang bapak / ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :banyak hal yang kita upayakan untuk memenuhi dan meningkatkan 8 standar pendidikan yang ada di madrasah ini sesuai dengan aturan yang ada. Mulai dari standard sarana-prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, proses, pengelolaan dan lainnya itu kita upayakan semua untuk kerjasama dengan seluruh stakeholder, tokoh-tokoh masyarakat/orangtua siswa melalui komite. Dan kami sangat bersyukur di MAN ini didukung oleh komite melalui segi pembiayaan pendidikan di MAN, karena kami disini masih ada pendidik yang belum mengajar pada bidangnya masing-masing. Dan itu kami disuport oleh komite melalui honor-honor guru yang telah disiapkan

Peneliti :Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :faktor yang mejadi pendukung yaitu, adanya dukungan dan dorongan yang senangtiasa dari tokoh-tokoh masyarakat, komite, seluruh stekholder, orangtua siswa serta pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN ini. Kemudian faktor penghambatnya yaitu megenai sarana-prasarananya masih kurang seperti ruangan. Jadi jumlah kelas atau rombel yang kami punya itu ada 12, sedangkan ruangan yang tersedia hanya

Peneliti :Upaya apa yang bapak / ibu lakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :untuk mengatasi faktor penghambat tersebut seperti yang telah dijelaskan bahwa di MAN masih kekurangan ruangan. Yaitu dengan menjadikan mushollah, perpustakaan dan laboratorium IPA untuk dijadikan ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung.



IAIN PALOPO

Hari/Tanggal : Jumat, 29 april 2021

Pukul : 09.00

Tempat : Ruang Guru MAN Tana Toraja

Narasumber : Wakamad Humas (Munawwir, S.Pd.I)

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan : Alhamdulillah, sudah sangat baik terbukti dari tahun kemarin sampai saat ini kita masih mendapatkan akreditasi unggul (A) dan itu ada berbagai macam bentuk instrumen didalamnya sebagai pembuktian juga untuk mutu/kualitas pendidikan ditingkat madrasah itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai perkembangannya selama 3 tahun di madrasah ini ?

Informan : Untuk perkembangannya sudah luar biasa. Karena kita sendiri sudah bisa melihat hanya ada beberapa PNS, tahun lalu kami datang enam orang dan tahun ini ada tambahan PNS lagi 6 orang dan itu sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam artian peningkatan-peningkatan dan pengembangan-pengembangan di MAN Tana Toraja ini sudah sangat baik. ditambah lagi akan ada beberapa program kegiatan yang bisa jadi acuan-acuan baru seperti membuka program workshop jadi mirip-mirip SMK seperti pengelasan untuk laki-laki, dan ada juga menjahit untuk anak perempuan dan itu sudah masuk dalam bentuk pengembangan.

- Peneliti :Bagaimana standar mutu yang berlaku di madrasah ini ?
- Informan :Untuk standar mutu itu berpatokan pada akreditasi yang kita dapat 2 tahun berturut-turut yang sudah sangat luar biasa baik dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan (SNP).
- Peneliti :Apakah setiap pendidik di madrasah ini sudah mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya ?
- Informan :MAN Tana Toraja ini kita berbasis pada latar belakang pendidikan walaupun masih ada beberapa guru-guru yang diperbantukan dalam mata pelajaran lain meskipun dalam rumpun yang sama.
- Peneliti :Jika demikian, bagaimana bentuk peningkatan mutu guru dan karyawan tersebut di madrasah ini ?
- Informan :teruntuk guru sendiri itu dari kegiatan musyawarah guru mata pelajaran madrasah (MGMP), disitu kita berembuk/bermusyawarah mengenai kendala-kendala yang dialami pada saat kita mengajar, kemudian mencari solusinya secara bersama. Dan juga untuk tenaga pendidikan itu ada semacam pelatihan-pelatihan/workshop yang diikuti meskipun itu tidak dilakukan langsung oleh madrasah, semisal kemarin itu ada staf MAN Tana Toraja yang ikut pelatihan jarak jauh di balai diklat keagamaan Makassar.
- Peneliti :Bagaimanakah pengelolaan madrasah ini sebagai suatu lembaga pendidikan secara umum ?
- Informan :lembaga pendidikan secara umum, itu kita lakukan semaksimal mungkin, karena madrasah adalah ujung tombak lembaga pendidikan dimasyarakat dalam artian sebelum anak-anak

melanjutkan kepada tingkatan yang lebih tinggi itu dari dasar 12 tahun harus diperkuat jadi kita harus bergerak dan berupaya semaksimal mungkin bagaimana mewujudkan lembaga pendidikan yang maksimal dalam tingkatan madrasah ini. seperti halnya kita di Tana Toraja “minoritas” disini kita sangat berusaha bagaimana caranya agar anak-anak didik kami yang seakidah, seagamaserta sepaham dengan kita itu di rangkul dan dijaga.

Peneliti :Upaya apa yang bapak / ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :untuk meningkatkan mutu pendidikan itu, menurut saya secara pribadi ada beberapa metode yang kemarin kita sempat ajukan termasuk kegiatan literasi akbar (sebelum pandemi) itu sudah sempat kita coba, Yaitu dihari senin kita tidak setiap pekan melaksanakan upacara. Pekan pertama kita upacara dan pekan kedua kita literasi akbar, jadi pekan kedua itu bendera dikibarkan 10-15 menit waktu untuk upacara itu digunakan untuk membaca buku. Gunanya untuk merangsang kebiasaan peserta didik menanamkan pembiasaan diri untuk literasi dasar membaca, sebelum mengenal literasi tulis, giat dan sebagainya. Kemudian dimasa pandemi ini juga baik saya maupun teman-teman guru itu sudah menerapkan program e-learning, dan juga buku digital sederhana yang berbasis power point dengan asumsi bahwa anak-anak didik itu lebih cenderung membaca menggunakan handphone dibandingkan membaca buku secara langsung. Jadi kita berfikir

bagaimana caranya ini buku dipindahkan, karena semisal kita hanya memindahkan buku secara langsung dalam bentuk pdf itu merek jadinya bosan dan tidak ingin membaca artikel. Jadi saat mereka membaca sesuatu yang ada nuansa musik, dan lebih berwarna, serta mungkin ada gambarannya itu jadinya lebih menarik. Dan itu sudah kita coba dan Alhamdulillah sudah berhasil.

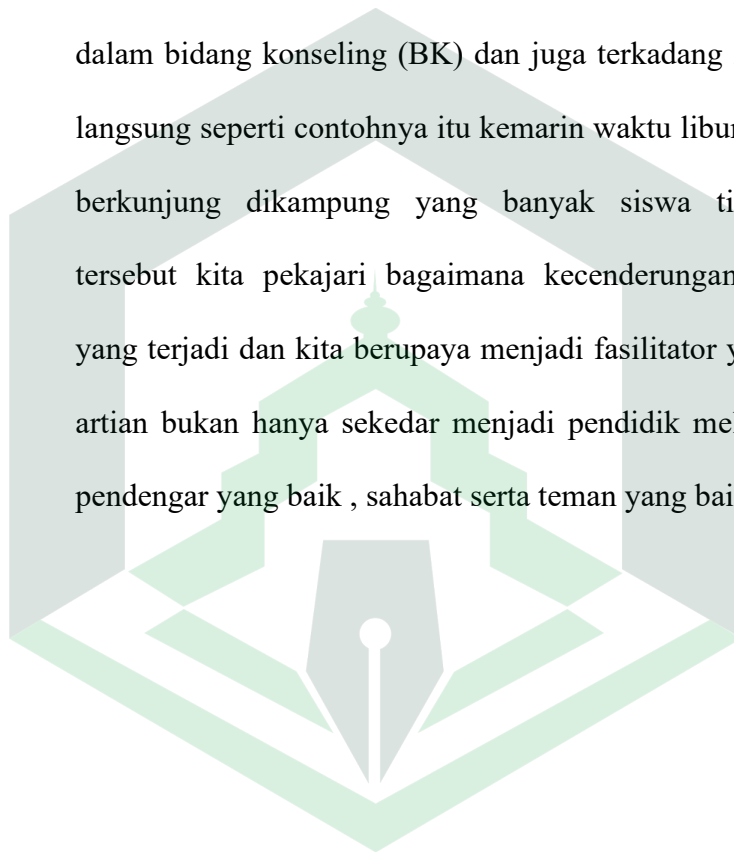
Peneliti :Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :dukungan dan hambatan ini pasti tidak lepas dari minat pendidikan. Sama halnya di MAN Tana Toraja ini ada beberapa aspek yang menjadi pendukung dan bisa juga ini menjadi penghalang sendiri serta tantangan tersendiri bagi kita. Salah satunya di Tana Toraja itu kita lihat kondisi sosial masyarakat ini kecenderungan berumah tangga ada disini kasus keretakan rumah tangga cukup tinggi yang bagaimana itu sangat berdampak besar terhadap anak didik. Dan dukungan paling kuat itu kita kembali lagi ke orang tua, masyarakat, diluar fasilitas dan sarana yang disiapkan oleh madrasah karena walaupun kita bersiap,walaupun kita memaksimalkan apa yang kita miliki tapi pada saat dukungan dasarnya itu susah itu sangat berdampak oleh anak didik yang tidak maksimal juga. Dan itu yang menjadi tantangan sangat besar karena dari beberapa banyak siswa ada beberapa persen siswa yang kami miliki itu mereka tinggalnya dengan keluarga yang lain

seperti tante, om, nenek dan bukan keluarga inti jadi dukungan-dukungan moral ataupun yang seharusnya menjadi dukungan dasar yang mereka miliki untuk berpendidikan itu tidak maksimal.

Peneliti :Upaya apa yang bapak / ibu lakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :jadi cara mengatasi faktor tersebut kita bekerjasama dengan guru dalam bidang konseling (BK) dan juga terkadang kita atasi secara langsung seperti contohnya itu kemarin waktu libur kita jalan-jalan berkunjung dikampung yang banyak siswa tinggal ditempat tersebut kita peajari bagaimana kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dan kita berupaya menjadi fasilitator yang baik dalam artian bukan hanya sekedar menjadi pendidik melainkan menjadi pendengar yang baik , sahabat serta teman yang baik bagi mereka



IAIN PALOPO

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2021

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru MAN Tana Toraja

Narasumber : Guru kimia (Sri Astuti, S.Pd., M.Pd)

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan : dari segi tenaga pendidikan dan pendidikannya kami sudah mengajar dengan disiplin ilmu kami masing-masing, misalnya saya belajar kimia karena saya lulusan S1 dan S2 kimia, kemudian sisi fasilitas yang mendukung dan kualitasnya di tiap kelas dilengkapi dengan LCD sebagai media pembelajaran untuk siswa, dan juga untuk menjaga mutu siswa ada CCTV dan dapat mengontrol langsung di ruang kepala sekolah terkait kegiatan dan aktivitas kita di kelas serta UKS dan lain sebagainya mungkin itu semua adalah elemen pendukung mutu pendidikan di MAN Tana Toraja. Jadi menurut saya sudah sangat bagus. Dan dari sisi siswanya berhubung disini adalah madrasah aliyah berarti konsen keagamaan Islam ada di Tana Toraja jadi kita bisa melihat bahwa kita adalah minoritas jadi jumlah siswa kita sudah ada 12 rombongan belajar ada 4 rombongan belajar di setiap tingkatan itu sudah maksimal karena sekmen kita adalah yang beragama Islam dan kita ada di daerah minoritas itu siswanya sudah sangat banyak.

Peneliti : Apa saja bentuk layanan madrasah kepada guru dan karyawan di madrasah ini ?

Informan : Bentuk layanannya itu, ketika ada undangan untuk ikut pelatihan

kami difasilitasi untuk sekolah kami diberikan kemudahan tidak pernah dihalangi, kemudian untuk tidak menghambat kewajiban kami sebagai pendidik dan juga ada kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Peneliti :Apa saja langkah-langkah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di madrasah ini ?

Informan :Yang pertama itu kegiatan MGMP dari situ kita bertemu guru-guru lainnya untuk mengembangkan silabus, pelatihan pembuatan RPP mengikuti tren baru seperti sekarang ini apalagi kita dimasa pandemi dengan mengikuti standar nasional pendidikan.

Peneliti :Bagaimana pertimbangan ibu di madrasah dalam menentukan kelulusan siswa , dan langkah-langkah penilaian proses dan hasil belajar ?

Informan :Kalau dalam peniaian proses itu ada namanya spiritual, social dan pengetahuannya. Kemudian untuk penentuan kelulusan siswa itu sendiri tentu saja harus melalui tahap-tahap evaluasi mulai dari evaluasi harian, mid semester, semester dan ujiannya. Dan apabila siswa mengikuti itu semua maka itulah yang kami rekap untuk nilai pengetahuan dan keterampilan, tentu saja melalui penilaian otentik tanpa adanya rekayasa.

Peneliti :Karakter apa yang ibu terapkan untuk anak didik agar menjadikan madrasah ini bermutu ?

Informan :tentu saja disiplin, datang tepat waktu, jujur dan mengormati guru. Berhubung kita dimadrasah tentunya kita memberikan karakter

yang islami dan kita kembangkan. Yang pertama itu tiap pagi siswa diminta untuk lebih cepat datang supaya bisa shalat dhuha terlebih dahulu, apalagi ini bulan puasa jadi dilaksanakan tadarus bersama setelah itu baru masuk kelas tentu saja tidak lupa untuk berdoa dulu dan sebagainya.

Peneliti :Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :Faktor yang mendukung itu adalah fasilitas yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler, undangan dari luar untuk ikut menari itu salah satu keunggulan kami di MAN Tana Toraja ini. Kemudian faktor penghambat itu sebenarnya untuk pembelajaran daring sekarang ini, itu sangat tidak maksimal karena banyak siswa yang berada didaerah yang tidak memiliki signal, dan juga kuota untuk belajar.

Peneliti :Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :cara mengatasi faktor penghambat tersebut seperti kekurangan kuota itu kami menyampaikan kepada siswa untuk datang kesekolah karena ada wifi gratis yang disediakan oleh sekolah , kemudian yang jauh yah kesekolah juga untuk memanfaatkan wifinya dan juga disediakan asrama.

Hari/Tanggal : Senin, 3 Mei 2021

Pukul : 08.40 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha MAN Tana Toraja

Narasumber : Tenaga kependidikan (Irmawati, S.Pd.,Gr)

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan : Mengenai mutu pendidikan di MAN Tana Toraja ini menurut saya kita selalu berasas pada harus berkembang. Jadi sekarang ini selalu menuju bagaimana perkembangan yang lebih baik lagi. Karena untu saat ini mutunya saya rasa itu sudah bagus karena sudah ditunjang oleh berbagai hal misalnya dalam hal sarana/prasarananya, kemudian dalam hal tenaga pendidik dan pendidik, itu sudah menunjang. Hanya untuk kedepannya itu selalu berevaluasi diri untuk menjadi lebih baik lagi.

Peneliti : Apa saja bentuk layanan madrasah kepada guru dan karyawan di madrasah ini ?

Informan : Dari segi peningkatan profesionalisme madrasah selalu menyiapkan seperti ada kegiatan perkumpulan guru mata pelajaran (MGMP), kemudian madrasah selalu memfasilitasi dalam hal media seperti buku, LCD dan sebagainya yang dibutuhkan oleh guru-guru. dan juga pengadaan sarana/prasarana seperti setiap guru itu mempunyai laptop tersendiri, dan juga difasilitasi insentifnya.

Peneliti : Apa saja langkah-langkah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di madrasah ini ?

Informan : langkah-langkahnya selalu mengadakan musyawarah, rapat

kordinasi tiap bulan. Jadi setiap bulannya itu akan ada masukan dari wali-wali kelas, guru mata pelajaran memberikan masukan tentang mata pelajarannya kemudian disitu masalahnya dibicarakan dan dipecahkan bersama untuk menemukan solusinya.

Peneliti :Bagaimana pertimbangan ibu di madrasah dalam menentukan kelulusan siswa , dan langkah-langkah penilaian proses dan hasil belajar ?

Informan :Untuk penentuan kelulusan kita selalu berdasar kepada peraturan yang ada, karena kita dibawah berada dibawah kementerian agama jadi kita berdasar pada edaran yang dikeluarkan oleh dirjenpendis dari kementerian agama. Selain itu juga ada pertimbangan dari edaran yang dikeluarkan sama kementerian pendidikan karena tetap namanya satuan pendidikan kita tetap dibawahnya kementerian pendidikan. Dan untuk penentuan kelulusannya sendiri sesuai dengan edaran yang berlaku itu ada 3 kriteria yang harus dipenuhi oleh siswa yaitu pertama siswa harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran ditiap semesternya jadi ada enam semester mereka wajib menyelesaikan baik itu sebelum pandemi maupun selama pandemi ini, kemudian yang kedua dia harus memperoleh nilai sikap itu minimal baik. jadi misalnya kalau ada nilai sikapnya yang C misalnya kurang baik itu akan menjadi pertimbangan lain bagi sekolah. Kemudian yang ketiga itu mengikuti ujian madrasah yang diselenggarakan oleh madrasah sendiri. Untuk ujian madrasah disini itu ada ujian teori dan praktek.

Peneliti :Karakter apa yang ibu terapkan untuk anak didik agar menjadikan madrasah ini bermutu ?

Informan :Saya pribadi kalau dalam kesehariannya karakter yang ditanamkan itu untuk takut akan tuhan jadi untuk takut pada Allah SWT, jadi apapun itu yang dilakukan takut sama Allah maka akan terkordinir sendiri apa yang akan kita lakukan. Jadi mau melakukan hal yang tidak baik takut sama Allah, mau melakukan apapun itu takut sama Allah. Jadi saya rasa karakter itu yang perlu dibangun sama anak-anak didik.

Peneliti :Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :faktor pendukung terutama itu dari segi pendidiknya jadi semakin baik didikannya dan semakin profesional pendidiknya maka apa yang disampaikan kesiswa itu akan baik pula. Dan dari segi tenaga kependidikannya itu layanannya, jadi semakin baik layanannya semakin terpadu layanannya maka semua proses pelayanan/administrasi yang ada didalam madrasah ini bisa lebih baik dan tepat. Dan yang menunjang pula itu dari segi sarana/prasarananya semakin lengkap sarana/prasarananya maka akan memudahkan baik itu guru dalam mengajar maupun siswa dalam belajar. Kemudian faktor penghambat, kita disini selama pandemi ini kita terkendala oleh siswa. Karena kebanyakan dari siswa yang tinggalnya didaerah yang peloso dan tidak terjangkau oleh jaringan internet maupun telpon. Dan walaupun siswanya ada

jaringan internet itu pula bermasalah lagi dengan kuotanya. Dan walaupun kuotanya ada dan jaringan internetnya ada kadang-kadang kendalanya itu adalah mereka mendapatkan tugas tambahan dari orang tua semisal proses pembelajaran darinya dimulai jam 8 pagi siswanya berkata ingin bantu orangtua dulu kesawah, ataupun berjualan dan lain sebagainya.

Peneliti :Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ?

Informan :cara mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu sekolah membantu memfasilitasi siswa dengan bantuan kuota internet bagi siswa yang tidak memiliki kuota , dan juga kita mengarahkan siswa untuk datang kesekolah untuk menggunakan wifi gratis disekolah untuk siswa yang daerahnya tidak terjangkau oleh jaringan internet dan juga bertatap muka langsung oleh guru tapi dibatasi dalam satu minggu itu satu kali pertemuan nanti disitu ada *review* pembelajaran dan pemberian tugas. Dan kemudian pecan depannya lagi datan baru mereka pengembalian tugas dari sekolah.

IAIN PALOPO

Lampiran 5

Foto lingkungan sekolah



Foto tampak depan gerbang MAN Tana Toraja



Foto parkir MAN Tana Toraja



Foto parkir MAN Tana Toraja



Foto halaman MAN Tana Toraja

IAIN PALOPO



Foto tampak depan ruang guru



Foto tampak dalam ruang guru



Foto tampak samping ruang kelas



Foto tampak didalam ruang kelas



Foto tampak depan musallah



Foto tampak dalam musallah



Foto ruang UKS



Foto ruang ekstrakurikuler



Foto kantin MAN Tana Toraja



Foto tampak didalam ruang kepala sekolah



Foto peneliti bersama kepala sekolah



Foto wawancara bersama Ibu Irmawati staf TU MAN Tana Toraja



Foto bersama Ibu Irmawati staf TU MAN Tana Toraja



Foto wawancara bersama Ibu Marlina Guru MAN Tana Toraja



Foto wawancara bersama Bapak Munawwir dan Ibu Sri di Ruang guru



Foto peneliti di ruang Tata Usaha MAN Tana Toraja



Foto Visi dan Misi MAN Tana Toraja



Foto piagam penghargaan MAN Tana Toraja



Foto sertifikat akreditasi A Man Tana Toraja

The image shows two posters. The left poster is titled "PROGRAM KERJA TAHUNAN SEKOLAH" (Annual School Work Program) and contains a detailed table with columns for "TRAH RELATIF", "SASARAN", and "SILABUS". The right poster is titled "KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN SANKSI SISWA" (Classification of Student Offenses and Sanctions) and is divided into two columns: "KLASIFIKASI PELANGGARAN SISWA" (Classification of Student Offenses) and "SANKSI PELANGGARAN SISWA" (Sanctions for Student Offenses).

Foto program kerja tahunan sekolah dan klasifikasi pelanggaran/sanksi siswa

The image shows two posters. The left poster is titled "JADWAL KERJA KEPALA SEKOLAH (PROGRAM PENGAJARAN)" (School Head Work Schedule (Teaching Program)) and contains a table with columns for "KEGIATAN HARIAN", "KEGIATAN BULANAN", "KEGIATAN BERTAHUN", "KEGIATAN BELAJAR", "KEGIATAN BELAKANG", "KEGIATAN BELAKANG", "KEGIATAN BELAKANG", and "KEGIATAN BELAKANG". The right poster is titled "KINERJA KEPALA SEKOLAH" (School Head Performance) and contains a table with columns for "KOMPONEN", "ASPEK", and "INDIKATOR".

Foto jadwal kerja kepala sekolah(program pengajaran) dan kinerja kepala sekolah



Foto struktur Organisasi MAN Tana Toraja

This is a school profile and vision/mission statement for MAN Tana Toraja. The title is "PROFIL DAN VISI, MISI SEKOLAH". The subtitle is "SEKOLAH / MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) TANA TORAJA".

IDENTITAS SEKOLAH

MAN TANA TORAJA
 Jl. Jend. Sudirman No. 111
 TANA TORAJA

AKADEMIK
 31 JUNI 2014
 2014 - 2015

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI
 "TERMUDUDNYA MAN TANA TORAJA YANG BERKUALITAS, BERBUDIDAYA ISLAMI DAN KOMPETITIF DI ERA GLOBALISASI"

MISI

1. MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN
2. MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
3. MENINGKATKAN PARTISIPASI SELURUH STAKEHOLDERS
4. MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA

MAN TANA TORAJA
 Jember, 10 Mei 2014
 Kepala Sekolah

Foto profil MAN Tana Toraja



Foto tampak Mantan Kepala MAN Tana Toraja dari Tahun ketahun

DAFTAR KEGIATAN			
No.	TANGGAL	U R A I A N	KET
1.	25-08-2012	Menghadiri Rapat di Kantor KEMENAG TATOR	
2.	26-08-2012	Monitoring Puskesmas Makale Monitoring Kinerja kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan	
3.	29-08-2012	Pembukaan MTQ tingkat Provinsi	

Foto tampak daftar kegiatan MAN Tana Toraja

IAIN PALOPO



Foto tampak bersama kepala sekolah dalam penyerahan surat izin penelitian

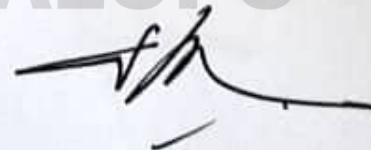
CATATAN HASIL KOREKSI

Nama : Asmena
NIM : 17 0206 0078
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 30 November 2021
Judul Skripsi : "Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kepemimpinan
Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja."

Cermati pengumuman bahan Indonesia?
Lihat masalah skripsi!

Palopo, 30 - 11 - 2021
Penguji,

IAIN PALOPO



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP

CATATAN HASIL UJIAN SKRIPSI

Nama : Asmena
NIM : 17 0206 0078
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 30 November 2021
Judul Skripsi : "Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kepemimpinan
Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja."

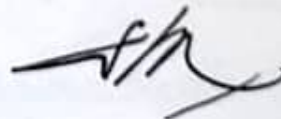
Keputusan Sidang : 1. Lulus Tanpa Perbaikan
② Lulus Perbaikan dengan Konsultan
3. Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan : A. Materi Pokok ✓
B. Metodologi Penelitian ✓
C. Bahasa ✓
D. Teknik Penulisan ✓

Lain-lain : A. Konsultan
B. Jangka Waktu Perbaikan Paling Lambat 1 (satu) Bulan Setelah
Ujian Munaqasyah

IAIN PALOPO

Palopo, 30-11-2021
Penguji,



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP

CATATAN HASIL UJIAN SKRIPSI


Nama : Asmena
NIM : 17 0206 0078
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 30 November 2021
Judul Skripsi : "Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kepemimpinan
Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja."

Keputusan Sidang : 1. Lulus Tanpa Perbaikan
2. Lulus Perbaikan dengan Konsultan
3. Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan : A. Materi Pokok
B. Metodologi Penelitian
C. Bahasa
D. Teknik Penulisan

Lain-lain : A. Konsultan
B. Jangka Waktu Perbaikan Paling Lambat 1 (satu) Bulan Setelah
Ujian Munaqasyah

IAIN PALOPO Palopo, 30 November 2021
Penguji,


Alimuddin, S.Ud., M.Pd.
NIP

CATATAN HASIL KOREKSI

Nama : Asmena
NIM : 17 0206 0078
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 30 November 2021
Judul Skripsi : "Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kepemimpinan
Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja."

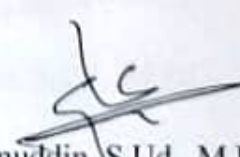
1. Teknik penulisan masih perlu diperbaiki khususnya
penggunaan kata-kata dan di

2. Pada bagian analisis masih perlu didukung dengan
data-data pendukung.

3. Transkripsi diteliti kembali.

IAIN PALOPO

Palopo, 30 November 2021
Penguji,


Alimuddin, S.Ud., M.Pd.
NIP

CATATAN HASIL KOREKSI


Nama : Asmena
NIM : 17 0206 0078
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Hari/Tanggal Ujian : Selasa / 30 November 2021
Judul Skripsi : "Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Kepemimpinan
Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja."

1. masih ada kutipan yang tidak disertai catatan kaki
2. Masih terdapat penulisan yang keliru dalam hal penggunaan
di dan atau ke

IAIN PALOPO

Palopo, 30/11/
Pembimbing,

2021


Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
NIP 198608092015031006

RIWAYAT HIDUP



Asmena, lahir di Balantang pada tanggal 28 Mei 1997. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muslimin Basir dan ibu Hijra. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis Kelurahan Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 223 Balantang. Kemudian di tahun yang sama pula penulis menempuh pendidikan menengah di SMP Negeri 2 Malili dan diselesaikan pada tahun 2013. Pada saat penulis menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif berkegiatan dalam Pramuka Sakabayangkara serta olahraga bola voli. Penulis selalu mengikuti kegiatan porseni dan mewakili sekolah sampai kecamatan untuk ikut ajang lomba bola voli. Pada tahun 2013 penulis menempuh pendidikan menengah kejuruan di SMK 1 Luwu Timur jurusan Geologi Pertambangan, dan penulis melanjutkan organisasinya sebagai pengurus OSIS, Organisasi Penggiat Alam Bebas Luwu Timur, dan kesenian (seni tari). Penulis sering mengikuti lomba bola voli serta lomba menari tarian daerah maupun tarian modern, penulis pernah ikut ajang lomba menari mewakili sekolah dan selalu menjadi juara 1 dan juara 2. Dan pernah juga ikut menari mewakili kabupaten Luwu Timur. Setelah lulus pada jenjang SMK ditahun 2015, penulis tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan orang tua tidak mampu menguliahkan penulis saat itu. Dan pada akhirnya penulis bertekad untuk mencari biaya kuliah selama 2 tahun dengan bekerja. Dalam 2 tahun itu Penulis pernah bekerja di POLRES Luwu Timur pada tahun 2015, kemudian bekerja di salah satu tempat perbelanjaan (Alfamidi) pada tahun 2016-2017. Dan setelah penulis merasa uang yang dikumpulkan selama bekerja sudah cukup untuk biaya kuliah, serta hidup selama beberapa bulan di kota, penulis bertekad untuk kembali melanjutkan pendidikan setelah terhenti selama 2 tahun. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di kota Palopo pada kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Kemudian penulis menggeluti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan (HMPS).

Contact person penulis : *asmena_mhs@iainpalopo.ac.id*